

**PENGARUH SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN, TANAMAN  
HORTIKULTURA, TANAMAN PERKEBUNAN, PETERNAKAN,  
DAN JASA PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DENGAN GAPOKTAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI PROVINSI LAMPUNG  
PERIODE 2009-2022**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu  
Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RIA ATIKA**

**NPM. 2160102013**

**Program Studi Magister Ekonomi Syariah**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**PENGARUH SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN, TANAMAN  
HORTIKULTURA, TANAMAN PERKEBUNAN, PETERNAKAN,  
DAN JASA PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DENGAN GAPOKTAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI PROVINSI LAMPUNG  
PERIODE 2009-2022**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu  
Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RIA ATIKA**

**NPM. 2160102013**

**Program Studi Magister Ekonomi Syariah**



**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Pembimbing II : Dr. Evi Ekawati, M.Si**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam Kedaon, Kota Bandar Lampung, 35132 Telp. (0721) 5617070

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Tesis : **Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022**

Nama : **Ria Atika**  
NPM : **2160102013**  
Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 1 Februari 2024

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
NIP.197965142003121003

  
**Dr. Evi Ekawati, M.Si**  
NIP.1974020220091222001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah

  
**Dr. Svamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**  
NIP.196909272001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam Kedaton, Kota Bandar Lampung, 35132 Telp. (0721) 5617070

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022"** ditulis oleh **Ria Atika NPM 2160102013** Telah diujikan dalam Ujian Tertutup tanggal **5 Juni 2024** dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si**

**Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag**

**Penguji I : Dr. Ridwansyah, M.Esy**

**Penguji II : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Penguji III : Dr. Evi Ekawati, M.Si**








**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam Kedaaton, Kota Bandar Lampung, 35132 Telp. (0721) 5617070

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022”** ditulis oleh Ria Atika dengan NPM **2160102013**. Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada tanggal **25 Juli 2024** pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

- Ketua Sidang** : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si 
- Sekretaris** : Nurlaili, M.A 
- Penguji I** : Dr. Ridwansyah, M.E.Sy 
- Penguji II** : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E 
- Penguji III** : Dr. Evi Ekawati, M.Si 

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**  
 NIP. 19800801 200312 1 001

## PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Atika  
NPM : 2160102013  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) yang berjudul: "Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022" adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bandar Lampung, 1 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Ria Atika

**NPM. 2160102013**

## ABSTRAK

Penduduk Provinsi Lampung yang bekerja di sektor pertanian mencapai 42,54%, ditambah dengan kawasan peruntukan pertanian mencapai 15.997,25 km<sup>2</sup>. Tetapi dengan kawasan yang cukup luas tersebut Provinsi Lampung belum dapat memaksimalkan potensi sektor pertaniannya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan laju pertumbuhan sektor pertanian yang masih sangat kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Padahal sektor pertanian merupakan salah satu esensi penting dalam pertumbuhan ekonomi. Gapoktan merupakan wadah kolaborasi petani dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan. Adanya gapoktan menjadi tempat bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022. (2) menguji apakah gapoktan memoderasi pengaruh dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022. (3) mengeahui pertumbuhan ekonomi berdasarkan subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktifitas subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan laju PDRB dari sektor-sektor ekonomi atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di provinsi Lampung yang telah dipublikasikan BPS. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh atau semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah 56 sampel. Dengan SPSS sebagai alat analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Gapoktan dapat memoderasi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam perspektif ekonomi Islam terlihat dalam wujud keadilan. Keadilan yang diajarkan Islam bertujuan agar harta tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat.

**Kata Kunci :** Subsektor Tanaman Pangan, Holtikultura, Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian, Gapoktan dan Pertumbuhan Ekonomi

## ABSTRACT

The population of Lampung Province who work in the agricultural sector reaches 42.54%, plus the area designated for agriculture reaches 15,997.25 km<sup>2</sup>. But with this large area, Lampung Province has not been able to maximize the potential of its agricultural sector. This can be seen from the increase in the growth rate of the agricultural sector which is still very small compared to other sectors. In fact, the agricultural sector is one of the important essences in economic growth. Gapoktan is a forum for farmer collaboration in facing challenges and improving welfare. The existence of gapoktan is a place to collaborate to increase economies of scale and business efficiency. This study aims to (1) examine the influence of the sub-sectors of food crops, horticulture, plantations, livestock and agricultural services on the economic growth of Lampung Province for the period 2009-2022. (2) to test whether gapoktan moderates the influence of the sub-sectors of food crops, horticulture, plantations, livestock and agricultural services on economic growth in Lampung Province for the 2009-2022 period. (3) Controlling economic growth based on the sub-sectors of food crops, horticulture, plantations, and livestock in the perspective of Islamic economics.

The method used in this study is quantitative. Using secondary data. The population used is the amount of data collected from the productivity data report of the subsectors of food crops, horticulture, plantations, livestock, agricultural services and the rate of GDP from economic sectors on the basis of constant prices according to business fields in Lampung province that have been published by BPS. The research sample used a saturated sample or all populations were used as samples with a total of 56 samples. With SPSS as an analysis tool.

The results of this study show that the subsectors of food crops, horticulture, plantations, livestock, and agricultural services have an effect on the economic growth of Lampung Province. Gapoktan can moderate the sub-sectors of food crops, horticulture, plantations, livestock, and agricultural services to the economic growth of Lampung Province. Economic growth based on the subsectors of food crops, horticulture, plantations, and livestock in the perspective of Islamic economics can be seen in the form of justice. Justice taught by Islam aims to prevent wealth from accumulating to certain groups in society.

**Keywords:** Subsector of Food Crops, Horticulture, Plantations, Animal Husbandry, Agricultural Services, Gapoktan and Economic Growth



## ت جري دي

يصل عدد سكان مقاطعة لامبونج الذين يعملون في القطاع الزراعي إلى 42.54%، وتبلغ المساحة الزراعية 15,997.25 كيلومتر مربع. ومع ذلك، مع هذه المساحة الكبيرة، لم تتمكن مقاطعة لامبونج من تعظيم إمكانات قطاعها الزراعي. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال ارتفاع معدل نمو القطاع الزراعي، الذي لا يزال صغيراً جداً مقارنة بالقطاعات الأخرى. على الرغم من أن القطاع الزراعي يعد أحد العناصر المهمة في النمو الاقتصادي. جابوكتان هو منتدى لتعاون المزارعين في مواجهة التحديات وتحسين الرفاهية. إن وجود جابوكتان هو مكان للتعاون لزيادة الحجم الاقتصادي وكفاءة الأعمال.

يهدف هذا البحث إلى (1) اختبار وتحليل جزئي لتأثير قطاعات المحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع والثروة الحيوانية والخدمات الزراعية الفرعية على النمو الاقتصادي لمقاطعة لامبونج للفترة 2009-2022 (2) اختبار وتحليل ما إذا كان الجابوكتان معتدلاً لتأثير القطاع الفرعي للمحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع وتربية الحيوانات والخدمات الزراعية على النمو الاقتصادي في مقاطعة لامبونج للفترة 2009-2022 (3) تحليل النمو الاقتصادي على أساس القطاعات الفرعية للمحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع وتربية الحيوانات من منظور اقتصادي إسلامي الكمية. استخدام البيانات الثانوية. السكان المستخدمون هو كمية البيانات التي تم جمعها من تقارير البيانات حول إنتاجية المحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع وتربية الحيوانات والقطاعات الفرعية للخدمات الزراعية ومعدلات الناتج المحلي الإجمالي من القطاعات الاقتصادية على أساس الأسعار الثابتة وفقاً لمجالات الأعمال في مقاطعة لامبونج التي لديها تم نشره بواسطة استخدمت عينة البحث عينة مشبعة أو تم أخذ عينة من المجتمع بأكمله بمجموع 56 عينة. باستخدام برنامج أداة للتحليل تظهر نتائج هذا البحث أن القطاعات الفرعية للمحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع وتربية الحيوانات والخدمات الزراعية لها تأثير جزئي على النمو الاقتصادي لمقاطعة لامبونج. يمكن لجابوكتان إدارة القطاعات الفرعية للمحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع وتربية الحيوانات والخدمات الزراعية نحو النمو الاقتصادي لمقاطعة لامبونج. يُنظر إلى النمو الاقتصادي القائم على القطاعات الفرعية للمحاصيل الغذائية والبستنة والمزارع وتربية الحيوانات في الاقتصاد الإسلامي على شكل عدالة. وتهدف العدالة التي يعلمها الإسلام إلى منع تراكم الثروة لدى فئات معينة في المجتمع

الكلمات المفتاحية: القطاع الفرعي للمحاصيل الغذائية، البستنة، المزارع، تربية الحيوان، الخدمات الزراعية، الجابوكتان والنمو الاقتصادي

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam tesis ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Juli 2022.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	šā`	š	s(dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	z(dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn		-
ص	Şād	Ş	s(dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d(dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	t(dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	ẓ	z(dengan titik di bawahnya)
ع	„ain	„	komaterbalik(diatas)
غ	Gain	G	-
ف	fā`	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-

ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: مُتَعَدَّةٌ ditulis *muta'addidah*

## C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: شَرِيْعَةٌ ditulis *syarī'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul fiṭri*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

## E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya

Contoh: مَالٌ

إِبْنٌ سَيْبِلٌ

فُرُوضٌ

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*

Contoh: حَوْلٌ

Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah),

### G. Vokal Pendek

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

(') Contoh: مؤنث ditulis *ditulis mu'annas*

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: المُسْتَحِقُّ ditulis *al-mustahiq*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf l (el) diganti dengan huruf

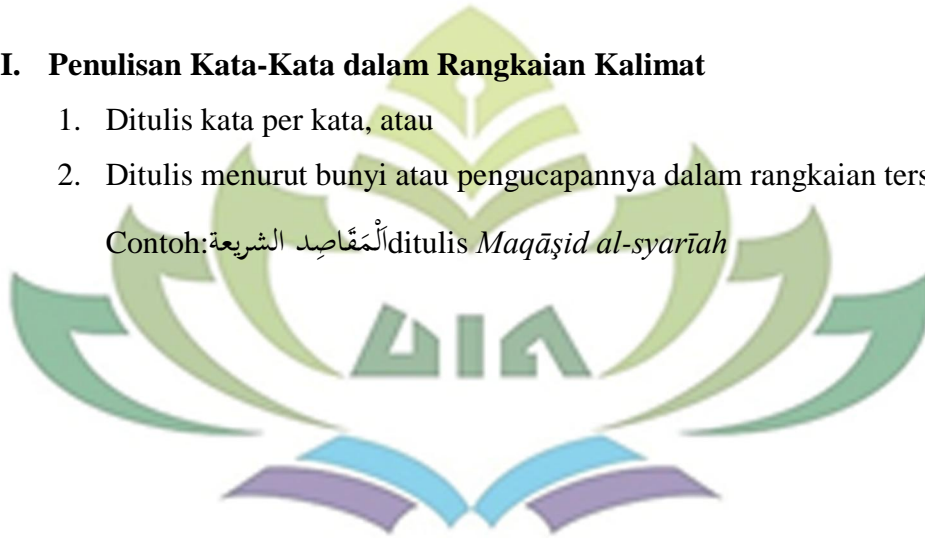
*syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh: الزَّكَاةُ ditulis *az-zakah*

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: المقاصد الشريعة ditulis *Maqāṣid al-syarīah*



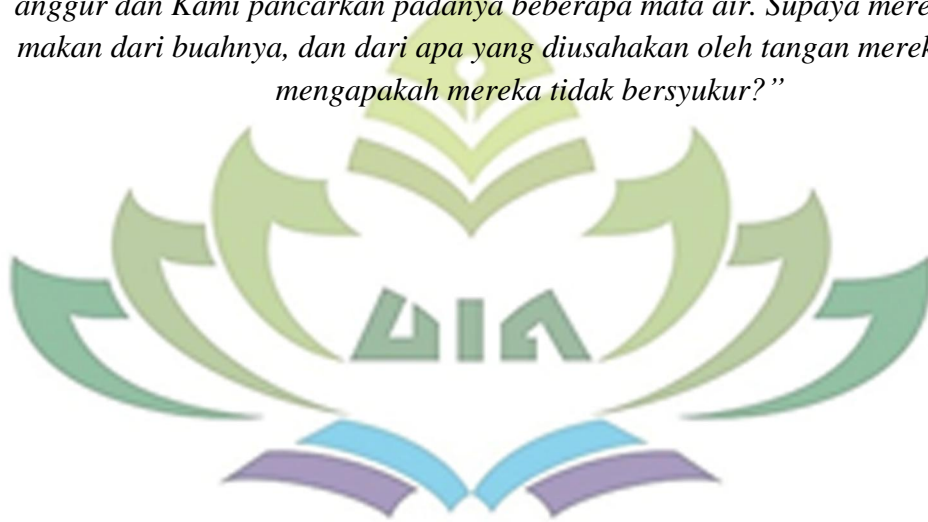
## MOTTO

وَعَايَةُ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

*“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tesis sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu ayahanda Marjuni, S.Pd tercinta. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis hingga akhir untuk mendapat gelar Magister Ekonomi. Terima kasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
2. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Sri Marheni MR tercinta. Terima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi magister. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak perempuanmu ini telah mampu mendapat gelar Magister Ekonomi.
3. Kepada cinta kasih saudaraku, Arif Hidayat, M.Pd, Aji Setiya Bakti, M.P, Diah Fitri Saputra, Sumirat Dyah Wulandari, S.Pd, dan Adhityaprasetyas, M.Pd terima kasih atas segala doa, cinta, serta motivasi yang telah diberikan kepada saudari perempuanmu ini.
4. Keponakan yang sangat aku sayangi, Maryam Yucca Azzahra dan Rafeqa Laisya Anneima, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian sehingga penulis senang dan menjadi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Sahabat tersayang Nur Aini, S.E, terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, serta menjadi pendengar yang baik. Terima kasih atas setiap waktu dan petualangan hebat yang kita lalui bersama selama masa pendidikan. Banyak hal yang tidak bisa terulang dan nantinya akan kita rindukan dimasa depan, *see you on the next top bestie*.

6. Pemilik nama Irfan Efendi, S.E, Kurnia Utami, S.E, Yunisa Eka Prihastya, S.Pd, serta Ridho Bimantara S.E, terima kasih atas banyaknya kontribusi yang membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, yang siap menjadi pendengar yang baik, senantiasa memberikan semangat, dukungan, arahan, saran, doa, serta motivasi yang selalu menguatkan satu sama lain.
7. Sahabat seperjuangan Magister Ekonomi Syari'ah 2021 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan, khususnya dalam penulisan tesis ini.
8. Almamater tercinta Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat belajar dan menjadikan penulis lebih baik dan mampu berpikir untuk lebih maju.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ria Atika, dilahirkan di Tanjung Raya, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 10 Mei 1998. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Marjuni, S.Pd dan Ibu Sri Marheni MR.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Gelora Mekar Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2004.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karang Agung Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT, serta berkat dorongan orang tua, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan mengambil Program Magister Ekonomi Syari'ah pada tahun 2021.



## KATA PENGANTAR

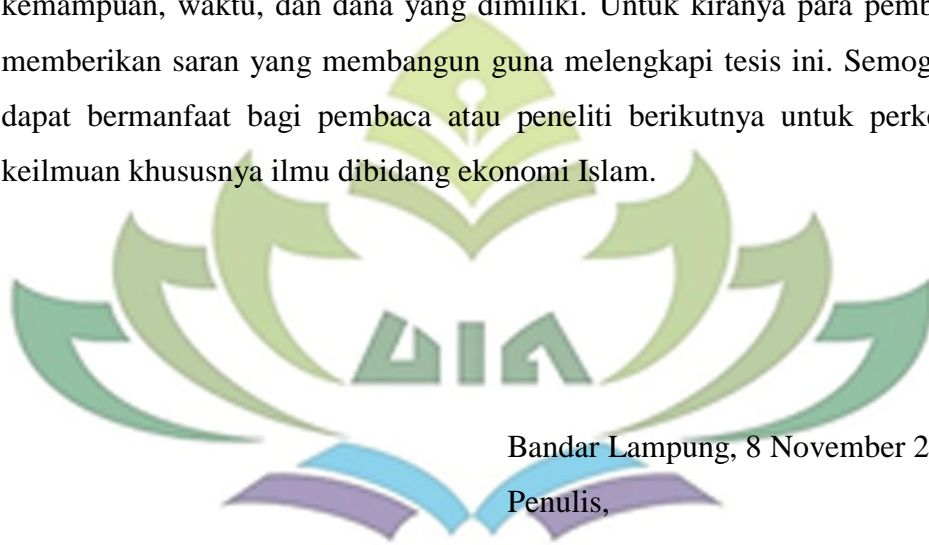
Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul: **Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022.**

Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E). Dalam menulis tesis ini, penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si selaku Direktur dan wakil direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa/i.
2. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah yang membantu mahasiswa/i dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E dan Ibu Dr. Evi Ekawati, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis sehingga Tesis ini selesai.
4. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A yang dengan sabar memberikan dukungan, pengarahan, dan saran kepada penulis, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah.
6. Rekan-rekan seperjuangan program studi Magister Ekonomi Syari'ah tahun angkatan 2021 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi dan membantu kelancaran pembuatan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.



Bandar Lampung, 8 November 2023

Penulis,

**Ria Atika**

**NPM. 2160102013**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINIL</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Kebaruan Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Grand Theory</i> .....	18
B. Pertumbuhan Ekonomi .....	19
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	24
3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi..	30
4. Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	34
5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam .....	35
C. Produk Domestik Regional Bruto .....	38
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto.....	38
2. Pendekatan Dalam Perhitungan PDRB.....	39
D. Sektor Pertanian .....	40
1. Definisi Sektor Pertanian .....	40
2. Teori Sektor Pertanian .....	42
3. Peran Sektor Pertanian.....	43
4. Kebijakan Sektor Pertanian Dalam Islam .....	45
5. Sektor Pertanian Dalam Pandangan Islam .....	46
6. Subsektor Pertanian .....	50

E. Gapoktan .....	63
1. Definisi Gapoktan .....	63
2. Asas Kelompok Tani .....	65
3. Tujuan Gapoktan .....	65
4. Fungsi Gapoktan .....	67
5. Gapoktan Dalam Pandangan Islam .....	71
F. Penelitian Terdahulu .....	73
G. Kerangka Berfikir .....	81
H. Hipotesis Penelitian .....	81
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	93
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	93
1. Pendekatan Penelitian .....	93
2. Jenis Penelitian .....	94
C. Definisi Operasional Variabel .....	94
D. Populasi dan Sampel .....	98
1. Populasi .....	98
2. Sampel .....	99
E. Teknik Pengumpulan Data .....	99
1. Studi Kepustakaan .....	100
2. <i>Internet Research</i> .....	100
F. Teknik Analisis Data .....	100
1. Uji Statistik Deskriptif .....	101
2. Uji Asumsi Klasik .....	101
3. Regresi Linier Berganda .....	102
4. Uji Hipotesis .....	103
5. Uji Koefisien Determinasi .....	104
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	106
1. Sejarah Provinsi Lampung .....	106
2. Keadaan Geografis Provinsi Lampung .....	106
3. Kependudukan .....	109
4. Visi dan Misi Provinsi Lampung .....	111
B. Deskripsi Data .....	111
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	112
1. Statistik Deskriptif .....	112
2. Uji Asumsi Klasik .....	114
3. Regresi Linier Berganda .....	117
D. Uji Hipotesis .....	119
1. Uji t .....	119
2. Uji MRA .....	123
3. Uji Koefisien Determinasi .....	125
E. Pembahasan Penelitian .....	125
1. Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2014- 2022. ....	126

2. Pengaruh Subsektor Tanaman Hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2014- 2022. ....	132
3. Pengaruh Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2014- 2022. ....	137
4. Pengaruh Subsektor Peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2014-2022.....	143
5. Pengaruh Subsektor Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2014-2022.....	148
6. Pengaruh subsektor Tanaman Pangan, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2014- 2022. ....	151
7. Pengaruh subsektor Tanaman Hortikultura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2014- 2022. ....	153
8. Pengaruh subsektor Tanaman Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2014- 2022. ....	154
9. Pengaruh subsektor Peternakan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2014-2022. ....	156
10. Pengaruh Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2014-2022. ....	158
11. Peranan Subsektor Pertanian dalam Ekonomi Islam.....	159
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran .....	164

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Lampung Tahun 2009 - 2020 .....	52
Tabel 2.2 Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2009-2020 .....	55
Tabel 2.3 Subsektor Tanaman Pekebunan Provinsi Lampung Tahun 2009 - 2020 .....	57
Tabel 2.4 Subsektor Peternakan di Provinsi Lampung Tahun 2009-2020.....	60
Tabel 2.5 Subsektor Jasa Pertanian Provinsi Lampung Tahun 2009-2020....	63
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	96
Tabel 4.1 Jumlah Kabupaten/Kota dan Kecamatan Provinsi Lampung .....	108
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Menurut Kabupaten .....	110
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	113
Tabel 4. 4 Hasil Uji multikolonieritas.....	116
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	117
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial .....	120
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> .....	123
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	125
Tabel 4.9 Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022 .....	126
Tabel 4.10 Produksi Padi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 .....	127
Tabel 4.11 Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2009 – 2022 .....	132
Tabel 4.12 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Tahun 2018-2021 .....	134
Tabel 4.13 Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Lampung Tahun 2009 – 2022.....	138
Tabel 4.14 Produksi Tanaman Pekebunan di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 .....	140
Tabel 4.15 Subsektor Peternakan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022.....	144
Tabel 4.16 Produksi Daging Ternak di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 .....	145
Tabel 4.17 Subsektor Jasa Pertanian Provinsi Lampung .....	149

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB (Lapangan Usaha) Provinsi Lampung Periode 2009-2022 (Persen).....	3
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Yang Bekerja di Sektor Pertanian Periode 2019-2022 .....	6
Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi (Lapangan Usaha) Provinsi Lampung Periode 2009-2022 (Persen).....	8
Gambar 1.4 Jumlah Gapoktan Yang Ada di Provinsi Lampung Periode 2009 -2022 .....	11
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....	81
Gambar 4.1 Grafik P-Plot .....	115
Gambar 4.2 grafik histogram .....	115
Gambar 4.3 Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022. ....	127
Gambar 4.4 Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2009-2022 .....	133
Gambar 4.5 Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022 .....	139
Gambar 4.6 Subsektor Peternakan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022..	144
Gambar 4.7 Subsektor Jasa Pertanian Provinsi Lampung Tahun 2009-2022. ....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Data subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, dan Gapoktan
2. Lampiran 2 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif
3. Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas P-Plot
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas grafik histogram
5. Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolonieritas
6. Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
7. Lampiran 7 : Hasil Uji Parsial
8. Lampiran 8 : Hasil Uji MRA
9. Lampiran 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi tema menarik dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bagian terpenting dari kebijakan ekonomi suatu negara ataupun dalam sistem ekonomi manapun<sup>1</sup>.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dalam suatu periode tertentu. Dimana pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, oleh karena itu proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat<sup>2</sup>. Perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan dalam masa perkembangannya, jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada capaian masa sebelumnya<sup>3</sup>.

Angka pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai salah satu pencapaian berhasil atau tidaknya suatu negara. Selain itu, baik buruknya kualitas kebijakan pemerintah atau tinggi rendahnya kualitas pegawai di bidang ekonomi secara keseluruhan, biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan output nasional yang dihasilkan. Oleh karena hal itu,

---

<sup>1</sup>Rizal Muttaqin, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Maro*, 1.2 (2018), 117–22.

<sup>2</sup>Salawati Ulfa And T. Zulham, 'Analisis Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2018), 144–52.

<sup>3</sup> Titi Aminah Adyanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karang Anyar* (Surakarta, 2017), h. 1.

pertumbuhan ekonomi dijadikan salah satu tolak ukur untuk menandai kemajuan suatu negara<sup>4</sup>.

Adam Smith, dalam buku *An Inquiry The Nature and Causes of the Wealth of Nation and The Wealth of Nations* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan jumlah penduduk<sup>5</sup>. Pertumbuhan PDB sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk dan jumlah stok barang-barang modal. Pertumbuhan ekonomi memang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, namun memiliki variabel pendukung lain yang bisa meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan ekonomi seperti tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja<sup>6</sup>.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap. Pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah<sup>7</sup>.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau

---

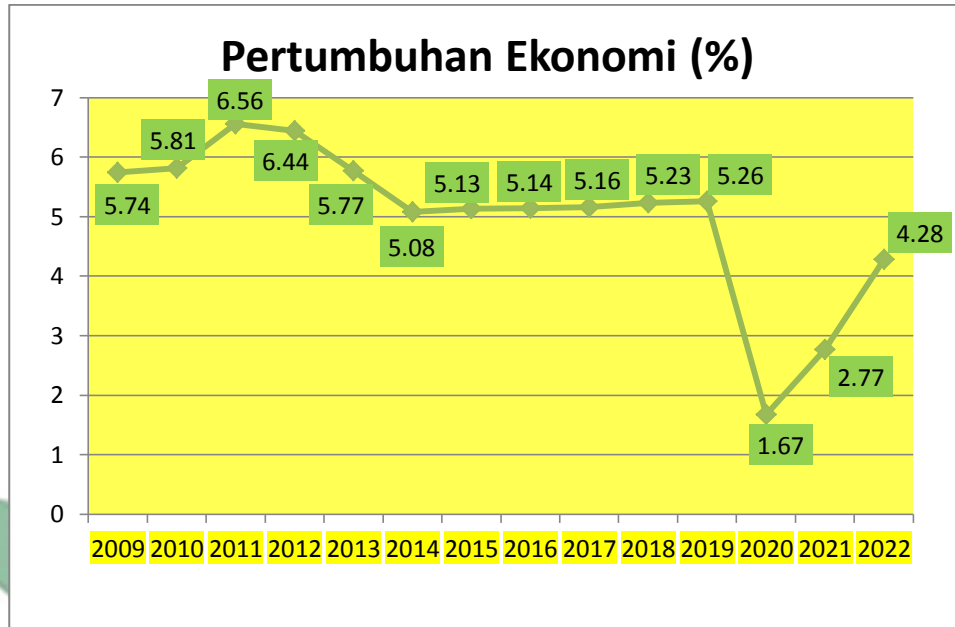
<sup>4</sup> Muhammad Adnan, Yulindawati, and Mifda Fernandi, 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh', *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1.2 (2022), 1–17.

<sup>5</sup> Adam Smith, *An Inquiry In to The Nature and Cause Of The Wealth Nations* (Indiana: Oxford University Press, 1981), h. 13.

<sup>6</sup> Sigit Edi Saputra, 'Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015', *Naskah Publikasi*, 2018, 1–8.

<sup>7</sup> Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, 'Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung', 7.01 (2021), 302–10.

merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi<sup>8</sup>. Jadi, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung maka dapat dilihat dari perubahan PDRB yang terdapat di provinsi ini, dimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dapat dilihat dalam gambar grafik dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2009-2022

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB (Lapangan Usaha) Provinsi Lampung Periode 2009-2022 (Persen)

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 di atas, dimana tahun 2009 sampai 2011 pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung terus mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan ditahun berikutnya yaitu tahun 2012 hingga 2013. Pada tahun 2014 hingga 2018 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung terus mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, pada tahun

<sup>8</sup> BPS, 'Pengertian Pendapatan Nasional', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://banyuasinkab.bps.go.id>> [accessed 25 June 2023].

2019 tumbuh menjadi 5,26 persen, hingga pada titik terendah tahun 2020 menjadi 1,67 persen, dan pada tahun 2022 tumbuh menjadi 4,28 persen.

Kemampuan daerah untuk tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian<sup>9</sup>. Sinergi antar sektor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk struktur ekonomi yang kuat. Sinergi antar sektor yang kuat akan membentuk perekonomian yang efisien, dan hal ini akan turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah<sup>10</sup>. Salah satu sektor ekonomi yang ada, yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian diakui sebagai salah satu pilar utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pertanian merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik<sup>11</sup>.

Mengingat begitu pentingnya sektor pertanian yang telah dijelaskan, Allah Swt telah berfirman dan menyerukan kepada umatnya untuk mempelajari ilmu tentang pertanian, Penjelasan ini seiring dengan apa yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ وَيَأْذِنُ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ

نُصِرْفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

<sup>9</sup> Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, and Irham Irham, 'Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat', *Agro Ekonomi*, 26.2 (2019), 206.

<sup>10</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Baduose Media, 2008), h. 209.

<sup>11</sup> Erwin Hidayat and Rimadewi Supriharjo, 'Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah', *Jurnal Teknik Pomits*, 3.1 (2019), 1–4.

Artinya:

*“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”*.<sup>12</sup>

Mengenai ayat ini, Syaikh Thanthawi Jauhari menjelaskan bahwa ayat ini mengandung arti tentang kebesaran Allah. Penjelasan mengenai ayat ini yang ada dalam tafsirnya, beliau menyerukan kepada umat Muslim, hendaknya menyiapkan diri untuk mempelajari ilmu tentang tumbuhan, baik laki-laki maupun perempuan dari sekarang, supaya menjadi khalifah atau pengganti Allah di muka bumi. Dan mulai mempelajari ilmu tentang tumbuhan dari dasar, menengah, hingga atas, seperti penduduk Yaman, Eropa, dan Amerika. Serta belajarlh dengan cara yang terbaik<sup>13</sup>.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang perkembangan ekonominya digerakkan oleh sektor-sektor, seperti sektor pertanian, pertambangan, industri, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa dan lainnya. Sektor pertanian Provinsi Lampung memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan bahan pangan, dan mendukung perekonomian masyarakat. Subsektor pertanian, seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian, memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Rilis Grafika, 2012), h. 158.

<sup>13</sup> Thanthawi Jauhari, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm, Jilid II, Juz IV* (Beirut: Dar al-Fikr, 1350 H), h. 91.

dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang<sup>14</sup>.

Provinsi Lampung mempunyai jumlah penduduk sebanyak 9.176.546 pada tahun 2022<sup>15</sup>, dengan mayoritas penduduk di provinsi Lampung bekerja sebagai petani. Berikut ini adalah jumlah penduduk Provinsi Lampung yang bekerja di sektor pertanian dalam kurun waktu 4 tahun terakhir:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Yang Bekerja di Sektor Pertanian Periode 2019-2022

Pada Tahun 2022, penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Lampung didominasi oleh sektor pertanian sebesar 42,54%, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 19,21% serta pertambangan dan industri pengolahan sebesar 9,26 persen<sup>16</sup>.

<sup>14</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 79.

<sup>15</sup>Badan Pusat Statistik, 'Kependudukan', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id>> [accessed 17 February 2023].

<sup>16</sup>Tri Setyoningsih and others, *Laporan Perekonomian Provinsi Lampung*, ed. by Tri Setyoningsih (Bandar Lampung: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, 2022), h. 17.

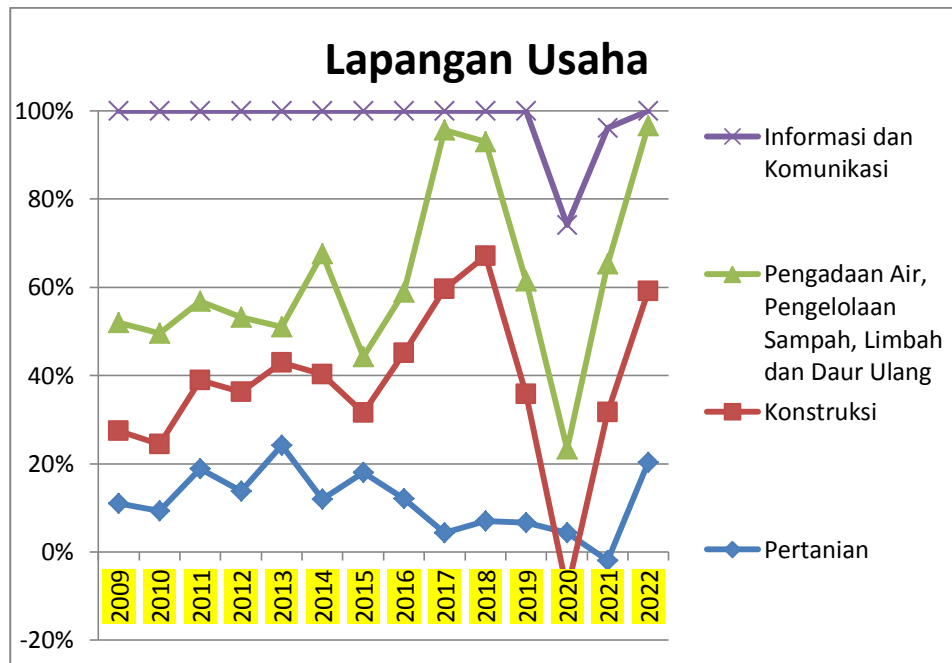
Provinsi Lampung mempunyai luas lahan peruntukan pertanian yang cukup luas, dimana berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan juga pemerintah provinsi Lampung, dari luas wilayah provinsi Lampung yang mencapai 33.574,41 km<sup>2</sup>,<sup>17</sup> 15.997,25 km<sup>2</sup> diantaranya merupakan luas total kawasan peruntukan pertanian dan perkebunan. Beberapa komoditas memiliki produktivitas yang dapat dijadikan komoditas unggulan di Provinsi Lampung, diantaranya tanaman padi, ubi kayu, jagung, kopi, lada, tebu, kakau kelapa, tebu, dan sawit<sup>18</sup>.

Akan tetapi dengan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak di sektor pertanian serta kawasan yang cukup luas tersebut Provinsi Lampung belum dapat memaksimalkan potensi sektor pertaniannya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan laju pertumbuhan sektor pertanian yang masih sangat kecil dibandingkan dengan sektor lainnya, seperti sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mencapai 6,94% pada tahun 2021 serta Konstruksi yang mencapai 6,95%.

---

<sup>17</sup> BPS Provinsi Lampung, 'Luas Wilayah', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/153/229/1/luas-wilayah.html>> [accessed 27 August 2023].

<sup>18</sup> Pemerintah Provinsi Lampung, *RKPD Provinsi Lampung Tahun 2021* (Telukbetung: Pemerintah Provinsi Lampung, 2021), h.13.



Keterangan

2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
3.95	3.84	5.38	3.93	4.63	3.28	3.49	3.11	0.86	0.97	1.36	0.68	-0.50	1.96
5.88	6.2	5.74	6.44	3.58	7.7	2.64	8.53	10.96	8.35	6.01	2.05	6.95	3.85
8.84	10.35	5.13	4.82	1.57	7.49	2.47	3.57	7.15	3.59	5.29	5.06	6.94	3.72
17.22	20.78	12.34	13.38	9.37	8.84	10.84	10.63	10.74	8.14	7.96	8.02	6.37	0.48

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2009-2022*

**Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi (Lapangan Usaha) Provinsi Lampung Periode 2009-2022 (Persen)**

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian di Provinsi Lampung harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu, Disinilah peran sektor pertanian perlu dioptimalkan dengan dukungan berbagai pihak baik dari pemerintahan maupun dari seluruh masyarakat Provinsi Lampung. Karena, sektor pertanian menjadi salah satu esensi yang penting dalam perekonomian.

Dengan penjelasan diatas, dimana provinsi lampung belum dapat mengoptimalkan potensi sektor pertaniannya, ternyata hal ini juga terjadi di



kabupaten tebo, dimana penelitian yang dilakukan oleh Gumilar Wijaksana, Muhamad Safri, dan Parmadi di kabupaten tebo, menunjukkan hasil uji statistik, yaitu peran peningkatan sektor pertanian kurang efektif terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten Tebo<sup>19</sup>.

Akan tetapi di daerah lain seperti di provinsi riau potensi sektor pertanian ini bisa di optimalkan, dimana hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan yang menunjukkan hasil sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai PDRB di provinsi Riau<sup>20</sup>.

Tidak hanya itu ada penelitian lain yang dilakukan oleh Oluwole Israel Oluwasani, Attama Paulinus Ikechukwu, Onuigbo Fidelia Nebechi, dan Atabo Ichaba pada tahun 2021 yang menyatakan sektor pertanian merupakan solusi bagi pertumbuhan ekonomi<sup>21</sup>. Serta adanya penelitian yang dilakukan oleh Rita Herawaty pada tahun 2019, dimana dalam penelitian ini menjelaskan, hasil analisis LQ menunjukkan bahwa subsektor unggulan di sektor pertanian, adalah subsektor tanaman pangan serta subsektor peternakan, dan subsektor yang memiliki daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah subsektor tanaman hortikultura semusim<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Gumilar Wijaksana, Muhammad Safri, and Parmadi, 'Kontribusi Dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian Di Kabupaten Tebo', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12.2 (2018), 77–86.

<sup>20</sup>Ufira Isbah and Rita Yani Iyan, 'Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau [Analysis of the Role of the Agricultural Sector in the Economy and Employment Opportunities in Riau Province]', *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 19, 2018, 45–54.

<sup>21</sup>Oluwole Israel Oluwasani and others, 'Agriculture: A Panacea To Economic Growth And Development In Nigeria', *Journal of Economics and Allied Research*, 6.2 (2021), 134–46.

<sup>22</sup> Rita Herawaty Br Bangun, 'Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Unggulan Dalam Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai', *Inovasi*, 16.2 (2019).

Tidak hanya penelitian tentang sektor pertanian saja, penelitian lain juga dilakukan, yaitu penelitian tentang Gapoktan. Penelitian yang membahas tentang gapoktan dilakukan oleh Rahmat Safe'i, Indra Gumay, dan Lina Nur, dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan keberadaan gapoktan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota<sup>23</sup>.

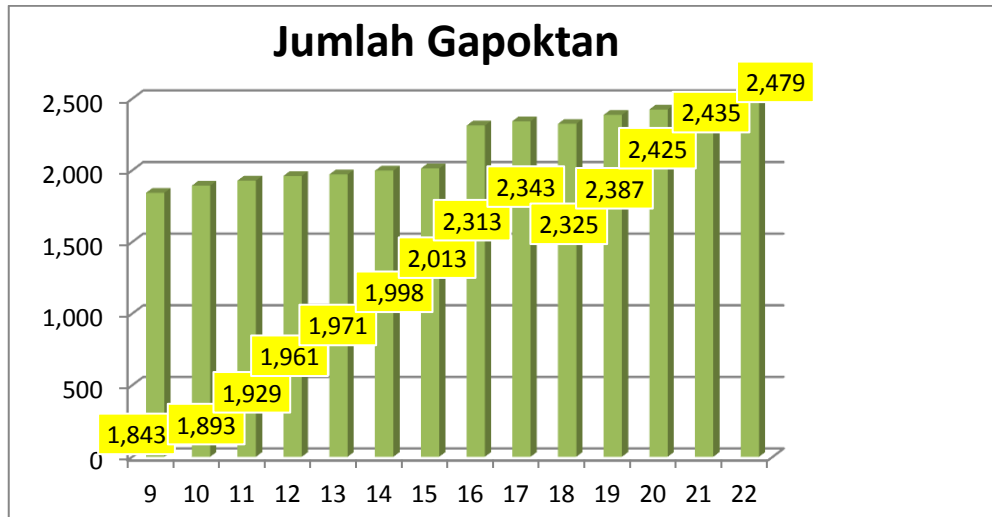
Gapoktan merupakan wadah kolaborasi petani dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Gapoktan menjadi tempat bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha<sup>24</sup>. Dengan adanya gapoktan, tentu sangat membantu dan bermanfaat bagi petani. Seperti contohnya petani dapat menambah wawasannya mengenai pertanian, mendapatkan subsidi pupuk, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya, gapoktan menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir, dan masih banyak lagi manfaat gapoktan. Tentunya dalam hal ini akan mendorong sektor pertanian menjadi lebih baik<sup>25</sup>. Berikut ini merupakan jumlah gapoktan yang ada di provinsi Lampung:

---

<sup>23</sup> Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano, and Lina Nur Aminah, 'Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20.2 (2019), 109–14.

<sup>24</sup> BPPSDM Kementan, *Data Statistik Penyuluhan Pertanian 2020*, Badan Penyuluh Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian RI (Jakarta: BPPSDMP Kementerian Pertanian, 2020), h. 3.

<sup>25</sup> Udhi Purnomo, 'Fungsi Gabungan Kelompok Tani', *Pemerintah Desa Balingasal Kebumen*, 2019 <<https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/142/201>> [accessed 8 October 2023].



*Sumber: BPPSDMP Kementerian Pertanian*

Gambar 1.4 Jumlah Gapoktan Yang Ada di Provinsi Lampung  
Periode 2009-2022

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas bahwasanya jumlah Gapoktan yang ada di Provinsi Lampung banyak mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Gapoktan memfasilitasi para kelompok tani untuk belajar tentang pertanian, saling berbagi atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu dari warga lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, serta mengingat pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah, dan juga penting untuk memahami bagaimana gapoktan memoderasi hubungan antara subsektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Dan Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung Periode 2009-2022”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti bermaksud memfokuskan penelitian masalah yaitu pada:

1. Subsektor pertanian yang diteliti dalam penelitian ini adalah subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Dan Jasa Pertanian Provinsi Lampung Periode 2009-2022.
2. Subsektor Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sub sektor Pertanian yang dilihat dari PDRB Provinsi Lampung tahun 2009 - 2022.
3. Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari PDRB Provinsi Lampung periode tahun 2009-2022.
4. Gapoktan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah gapoktan yang dilihat dari BPPSDMP Provinsi Lampung periode tahun 2009-2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Subsektor Tanaman Pangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
2. Apakah Subsektor Tanaman Hortikultura berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
3. Apakah Subsektor Tanaman Perkebunan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
4. Apakah Subsektor Peternakan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022?

5. Apakah Subsektor Jasa Pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
6. Apakah Gapoktan memoderasi pengaruh Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
7. Apakah Gapoktan memoderasi pengaruh Subsektor Tanaman Hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
8. Apakah Gapoktan memoderasi pengaruh Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
9. Apakah Gapoktan memoderasi pengaruh Subsektor Peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
10. Apakah Gapoktan memoderasi pengaruh Subsektor Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Periode 2009-2022?
11. Bagaimana Peranan Subsektor Pertanian dalam Ekonomi Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Subsektor Tanaman Hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Subsektor Peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.

5. Untuk menguji pengaruh Subsektor Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
6. Untuk menguji apakah Gapoktan memoderasi pengaruh dari Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
7. Untuk menguji apakah Gapoktan memoderasi pengaruh dari Subsektor Tanaman Hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
8. Untuk menguji apakah Gapoktan memoderasi pengaruh dari Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
9. Untuk menguji apakah Gapoktan memoderasi pengaruh dari Subsektor Peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
10. Untuk menguji apakah Gapoktan memoderasi pengaruh dari Subsektor Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung periode 2009-2022.
11. Untuk mengetahui Peranan Subsektor Pertanian Ekonomi Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan khususnya tentang Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman

Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan sebagai variabel moderasi dalam perspektif ekonomi islam.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas wawasan pengetahuan, memberikan *stimulus* bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama atau yang serupa serta menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta menambah khasanah pengetahuan tentang potensi Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk pemerintah agar dapat melakukan peningkatan Subsektor Pertanian guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung secara menyeluruh.

## F. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sektor pertanian termasuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian, serta gapoktan. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada

metode analisis (dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis *klassen typology method, location quotient, shift share analysis* dan tabel input output, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan juga *moderating regression analysis*), selain itu penelitian ini akan mencantumkan variabel lain yaitu gapoktan sebagai variabel moderasi, serta lokasi penelitian yang berbeda.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini akan memaparkan tujuh sub bab diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdapat empat sub bab yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu atau penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, baik dari jenis penelitian, sumber data, definisi



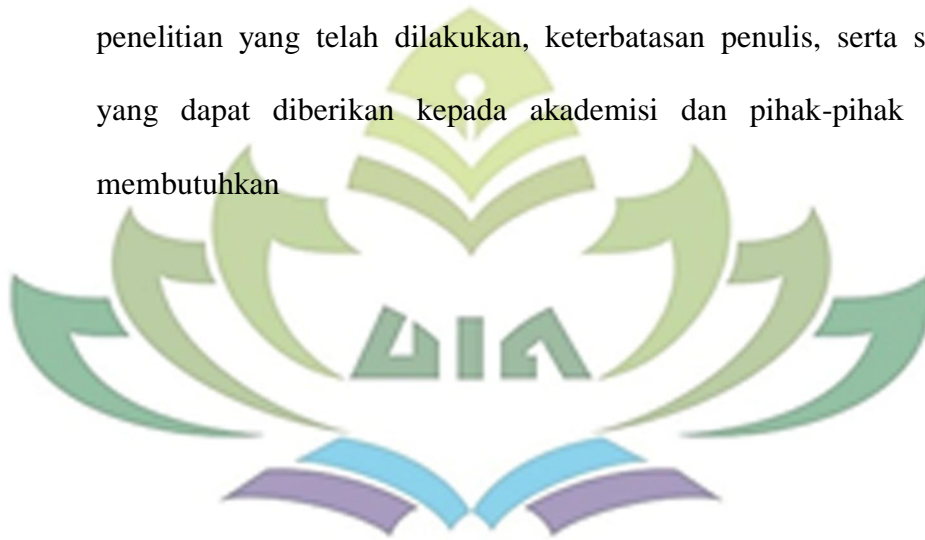
operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan tentang hasil analisa penelitian yang akan menguraikan tentang deskripsi data serta analisis data yang telah ditemukan sebagai hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis, serta saran-saran yang dapat diberikan kepada akademisi dan pihak-pihak lain yang membutuhkan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Grand Theory*

M. Umer Chapra, Menurut Chapra (1992), tujuan utama dari ekonomi Islam adalah mencapai falah (Kesejahteraan dunia dan akhirat) melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam semua aspek ekonomi<sup>26</sup>. Aspek yang sering digunakan sebagai indikator falah (kesejahteraan) adalah pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya<sup>27</sup>.

Pendapatan merupakan hal yang penting karena merupakan objek atas aktivitas dan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan juga sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara atau masyarakat<sup>28</sup>. Pendapatan dalam Islam tidak boleh dihasilkan atau diperoleh dengan cara-cara yang melanggar aturan syariat atau aktivitas usaha atau bisnis yang dilarang dalam Islam<sup>29</sup>. Pendapatan juga dibahas oleh Simon Kuznets pada tahun 1955, yang pertama kali diterbitkan dalam bukunya yang berjudul "*Economic Growth and Income Inequality*". Simon Kuznets mengemukakan teorinya dimana memperkenalkan konsep tentang hubungan antara

---

<sup>26</sup> M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge (Issue 17)* (International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1992).

<sup>27</sup> Amirus Sodik, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Islam', *Equilibrium*, 3.2 (2018), 380.

<sup>28</sup> Baiq Fitri Arianti, 'Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Akuntansi*, 10.1 (2020), 17.

<sup>29</sup> Choirunnisak, 'Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam', *Islamic Banking*, 3.1 (2018), 34.

perkembangan ekonomi dan disparitas pendapatan<sup>30</sup>. Teori klasik Kuznets juga membahas tentang pendapatan yang berasal dari sektor pertanian. Michael P Todaro (2000) merujuk pada kuznet dimana dijelaskan sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional negara berkembang. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk sumbangan produk, sumbangan pasar dan sumbangan faktor produksi serta sumbangan devisa.

Berdasarkan penjelasan dari teori kuznet inilah, maka teori ini diterapkan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>31</sup>. Ekonomi islam mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan umum. Dalam konteks pertanian, prinsip-prinsip ini diterapkan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, distribusi hasil yang adil, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan<sup>32</sup>. Prinsip-prinsip dalam ekonomi islam yang diterapkan dalam konteks pertanian ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari adanya gabungan kelompok tani (gapoktan).

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya

---

<sup>30</sup> Simon Kuznets, 'Economic Growth and Income Inequality', *The American Economic Review*, 45.1 (1955), 1–28.

<sup>31</sup> Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 107.

<sup>32</sup> Mahdalena, Afif Arrosyid, and Sri Rahayu Ningsih, 'Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Sidoharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 3.1 (202 4), 106.

peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah<sup>33</sup>.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi memberikan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting<sup>34</sup>. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian<sup>35</sup>.

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah adanya peningkatan sektor riil ataupun kegiatan yang mengacu pada produksi, baik berupa barang maupun jasa yang diperoleh dari suatu negara. Seperti

---

<sup>33</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 4.

<sup>34</sup> A E Setiawan, H Noviarita, and H Hanif, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5.7 (2023), 3065–71.

<sup>35</sup> Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pawan Darasa Panjaitan, 'Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2020), 1–11.

misalnya peningkatan jumlah produksi barang dari perusahaan manufaktur atau pabrik dan industri, adanya peningkatan pemerataan infrastruktur, peningkatan sarana publik negara baik berupa perkembangan jumlah yayasan pendidikan, serta peningkatan dalam produksi barang modal<sup>36</sup>.

Ali Ibrahim Hasyim, memberikan pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, yaitu meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya, serta penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi. Sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat<sup>37</sup>.

Definisi pertumbuhan ekonomi ringkasnya yaitu suatu negara dengan kondisi ekonomi yang terukur berdasarkan indikator-indikator tertentu selama periode tertentu. Indikator yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi ini seperti adanya peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, jumlah pengangguran yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada, dan tingkat kemiskinan yang rendah. Dikatakan terjadinya krisis ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang melambat disebabkan karena adanya penurunan peningkatan pada

---

<sup>36</sup> Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 423.

<sup>37</sup> Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), h. 13.

indikator-indikator yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ada beberapa faktor lama yang dipandang oleh ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sebagai berikut<sup>38</sup>:

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negar itu menambah produksi. Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita

---

<sup>38</sup> Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur* (Medan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), h. 11.

akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemrosotan atas kemakmuran rakyat.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Pandangan Adam Smith, menunjukkan bahwa sejak lama orang menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada

para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan selanjutnya membatasi luas pasar.

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi, perbedaan antara teori yang satu dengan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atas asumsi-asumsi yang digunakan<sup>39</sup>.

### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi<sup>40</sup>.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari

---

<sup>39</sup> Pratama Rahardja and Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 152.

<sup>40</sup> Rasmewahni, *loc. cit.*



investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung<sup>41</sup>.

Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stasionary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut<sup>42</sup>.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan diantara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi

---

<sup>41</sup> Dwi Yuniarto, 'Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Forum Ekonomi*, 23.4 (2021), 688–699.

<sup>42</sup> Ni Putu Ambar Pratiwi and I Gusti Bagus Indrajaya, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali', *Buletin Studi Ekonomi*, 24.2 (2019), 220–231.

marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat<sup>43</sup>.

b. Teori Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development* yang terbit di Jerman 1911 (edisi Inggris muncul tahun 1943), yang kemudian diuraikan dan direvisi dalam *Business Cycles* pada tahun 1939 dan *Capitalism, Socialism, and Democracy* tahun 1942 tanpa mengalami perubahan penting<sup>44</sup>.

Teori Schumpeter menggarisbawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan suatu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan negara terbelakang, dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisis masalah kapitalisme barat, namun dapat memberikan petunjuk mengenai masalah yang mungkin timbul di negara terbelakang, sekali suatu proses industrialisasi mulai, serta memberi pelajaran untuk

---

<sup>43</sup> Lincoln, *op. cit.*, h. 57..

<sup>44</sup> Muhammad Hasan and Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Nur Lina, 2018), h. 38.

menghindari kesulitan tambahan dan tidak perlu menyertai suatu pembangunan yang tak terkoordinasikan dan tak terencana<sup>45</sup>.

c. Teori pertumbuhan Harrod - Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Harrod mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1939 dalam *Economic journal* dengan judul *An essay on dynamic theory*, sedangkan domar mengemukakan teorinya pertama kali pada tahun 1947 dalam *American economic review* dengan judul *expansion and employment*. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang karena tidak mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan<sup>46</sup>.

Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi yaitu:  
Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan

---

<sup>45</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (J: Rajawali Pers, 2012), h. 125.

<sup>46</sup> Nabila Suhaila Lubis, Yuli Deliyanti, and Mutika Amalia Amini Hutajulu, 'Analisis Uji Persyaratan Statistika Parametrik Terhadap Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk', *Urnal Bakti Sosial*, 2.2 (2023), 134-143.

faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*), Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional, dan Kecenderungan menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output dan rasio pertambahan modal output<sup>47</sup>.

Harrod-Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian, yaitu: pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran<sup>48</sup>.

#### d. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik

Teori Pertumbuhan ekonomi Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan. Teori ini berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar

---

<sup>47</sup> Yoyon Safrianto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simeulue', *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4.1 (2018), 76–86.

<sup>48</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 82-83.

adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja. Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal output dan rasio modal tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Campuran pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teknologi ini dari peningkatan skill atau kemampuan teknik, sehingga produktivitas modal meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu. Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal sama seperti dalam ekonomi model klasik. Kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang dan modal harus dijamin kelancaran arus

barang, modal dan tenaga kerja dan perlunya penyebarluasan informasi pasar<sup>49</sup>.

e. Teori Pertumbuhan Ekonomi Sektor

Teori pertumbuhan ekonomi sektor (*Sector Theory Of Growth*) dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian kenaikan dalam industri jasa (sektor tersier). Laju pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (*sector Lift*) dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah<sup>50</sup>.

### 3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Hasyim yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu<sup>51</sup>:

- a. Faktor Penawaran, dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori yaitu: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Kelima kategori tersebut merupakan bentuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi

---

<sup>49</sup> Steeva Tumangkeng, 'Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.1 (2018), 127–37.

<sup>50</sup> Adisasmita and Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 31.

<sup>51</sup> Dhini Aenul Alqurani, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi' (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022).

- b. Faktor Permintaan, ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, produktivitas yang baik dan bagus akan membuat perekonomian negara semakin meningkat
- c. Faktor-faktor Non-Ekonomi, faktor non-ekonomi yaitu: kebudayaan, agama dan tradisi. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya

Menurut Mankiw, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu<sup>52</sup>:

- a. Modal fisik, para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik
- b. Modal manusia, modal manusia (*Human Capital*) merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan serta pengalaman.
- c. Sumber Daya Alam, sumber daya alam merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti: tanah, sungai dan kekayaan alam lainnya
- d. Pengetahuan Teknologi, pengetahuan teknologi (*technological knowledge*) dimaksudkan bagaimana pemahaman pekerja tentang cara

---

<sup>52</sup> Awal N Bahasoan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), h. 18.

terbaik untuk memproduksi barang dan jasa menggunakan teknologi yang ada.

Menurut Sukirno beberapa faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu<sup>53</sup>:

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, hasil laut yang dapat di peroleh, serta jumlah dan hasil kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat dari adanya pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, maka keterampilan penduduk akan bertambah tinggi. Tetapi akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi, yaitu jika dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.

---

<sup>53</sup> Sari Dyan Puspita, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi', *Independent: Journal of Economics*, 1.3 (2021), 218–28.



c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktifitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara produksi yang modern dan produktifitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga di dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spealisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Kebijakan pertumbuhan ekonomi dalam islam, dimana harus memasukkan aspek aksiologis (nilai dan moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek *ruhaniyah*. Memasukkan aspek *ruhaniyah* dalam pandangan Islam tidak akan menimbulkan masalah-masalah matematis, karena sifatnya yang abstrak. Sebab yang dioptimalisasikan, sekalipun ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi neo-klasik, bukanlah arus konsumsi akan tetapi nilai guna yang berkaitan dengannya, yang ia sendiri adalah kualitas yang tidak berwujud<sup>54</sup>.

Selanjutnya, maksimalisasi tingkat pertumbuhan pendapatan nasional *perse*, tanpa memperdulikan dampaknya atas distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, tidak dapat menjadi sasaran utama dalam perekonomian Islam. Dalam kebijakan Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup> Mossy, Julianty LB, and Abdul Latif L. Arsyad, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah', *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2019), 206–28.

<sup>55</sup> Imma Rokhmatul Aysa, 'Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era Digital', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2.2 (2020), 121–38.

Jadi menurut kebijakan Islam tingkat pertumbuhan yang rendah yang diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tapi tidak dibarengi dengan distribusi yang merata. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata<sup>56</sup>.

##### 5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan, yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting<sup>57</sup>.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah SWT dalam Q.S. Hud ayat 61:

﴿وَالِىٰ تُمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ

اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَّبِّيۡ قَرِيْبٌ

مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾

Artinya:

<sup>56</sup> Zainal Abidin, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi', *Al-Ihkam*, 1.2 (2018), 9–11.

<sup>57</sup> Stefano Innamorati, Mauro Zannetti, and Fulvio Zuanni, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Management and xCreative Business*, 1.1 (2023), 63–71.

*“Bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi”.*

Tafsir Quraish Shihab mengenai ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah dalam menciptakan manusia tidak sekedar menciptakan saja, akan tetapi disertai mendidik dan mengembangkannya, jadi dia menciptakan manusia ini berpotensi untuk memakmurkannya dan membangun bumi. Dan dengan demikian, Allah swt, telah menyempurnakan untuk mendidiknya tahap demi tahap dan menganugrahkan fitrah berupa potensi yang menjadikan ia mampu mengolah bumi yang mengalihkannya kepada suatu kondisi dimana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian kelanggengan hidupnya hanya kepada Allah swt<sup>58</sup>.

Terminologi pemakmuran bumi mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir:

*“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur”<sup>59</sup>.*

Pertumbuhan dalam Islam ditunjukkan untuk menciptakan batasan kecukupan bagi seluruh masyarakat agar terbebas dari segala bentuk hambatan, baik dalam bidang finansial maupun lainnya. Fokus

---

<sup>58</sup> Qurais Muhammad Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesa, Kesan Keserasian Qur'a*, (Jakarta: Lentera Hati Cetakan Ke 1, 2002).

<sup>59</sup> Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 282-283.

pertumbuhan ekonomi Islam ada di dalam manusia itu sendiri yang menciptakan kebebasan dalam ekonomi dan bertanggungjawab atas segala yang dibutuhkannya<sup>60</sup>. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam memiliki dasar filosofis yang berbeda, yaitu:

- a. Tauhid *Rububiyah*, konsep yang mengajarkan bahwa Allah SWT adalah sang pencipta, yang menciptakan dunia dan seisinya. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur segala bentuk pembangunan yang berdasarkan islam.
- b. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata.
- c. Khalifah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk bertanggungjawab dan memakmurkan atas pengelolaan sumber daya yang tersedia.
- d. *Tazkiyah*, mensucikan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan masyarakat dan dengan alam semesta.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia<sup>61</sup>. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

---

<sup>60</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 21.

<sup>61</sup> Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991),h. 5-6.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

### C. Produk Domestik Regional Bruto

#### 1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan usaha di suatu daerah (*region*) tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksi. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut<sup>62</sup>.

Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi<sup>63</sup>.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar penghitungannya. PDRB atas dasar harga

---

<sup>62</sup> Maria Omega Liow, Amran Naukoko, and Wensy Rompas, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.2 (2022), 140.

<sup>63</sup> BPS, 'Pengertian Pendapatan Nasional'.

berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun<sup>64</sup>.

## 2. Pendekatan Dalam Perhitungan PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut<sup>65</sup>:

- a. Menurut Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah atau provinsi dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa.
- b. Menurut Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan

---

<sup>64</sup> Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 78.

<sup>65</sup> BPS, 'Pendekatan Perhitungan PDB', *Bpk.Gp.Id*, 2023 <<https://bali.bps.go.id/subject/154/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html>> [accessed 25 June 2023].

keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

- c. Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu: Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor netto<sup>66</sup>. Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri, tetapi termasuk juga yang hanya keluar daerah atau wilayah baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

#### **D. Sektor Pertanian**

##### **1. Definisi Sektor Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional, karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor ini juga menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertanian juga diperlukan oleh sektor lain<sup>67</sup>.

Sektor pertanian yang dikelola dengan baik akan mampu memberikan pengaruh besar dalam hal meningkatkan perekonomian,

---

<sup>66</sup> Rio Laksamana, 'Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat', *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5.2 (2020), h. 8.

<sup>67</sup> Danika Reka Artha, 'Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16.2 (2019), 175–183.



pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah yang mendukung dalam perkembangan sektor tersebut. Antara lain dengan kebijakan pemerintah membantu dalam merealisasikan investasi atau penanaman modal baik dari pihak asing maupun dalam negeri yang akan menjadi pasokan modal bagi sektor pertanian mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan adanya investasi yang masuk pada sektor pertanian, akan dimanfaatkan untuk perkembangan kegiatan usaha seperti perluasan lahan dan menambah kapasitas produksi yang tentunya akan membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak utama dalam kegiatan usaha pertanian tersebut<sup>68</sup>.

Peran pemerintah pada perkembangan sektor pertanian diharapkan dapat melakukan penyerapan tenaga kerja juga menetapkan besaran nilai dalam pemberian upah kepada tenaga kerja yang terdapat pada semua sektor khususnya dalam hal ini sektor pertanian. Teori Bentham menyatakan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kesejahteraan warganya antara lain melalui berbagai kebijakan di bidang ekonomi dan sosial<sup>69</sup>.

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan

---

<sup>68</sup> Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 125.

<sup>69</sup> Hasibuan Andika Pramana Hardai, Rahmanta Ginting, and Ihsan Effendi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Sumatera Utara', *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1.1 (2019), 10–17.

kerja dan penyediaan pangan dalam negeri<sup>70</sup>. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari pangan, perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan<sup>71</sup>. Serta memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi<sup>72</sup>.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungan hidupnya.

## 2. Teori Sektor Pertanian

Pada tahun 1953 teori tentang pertanian dikemukakan oleh Van Aarsten, dimana pertanian adalah sektor yang digunakannya untuk kegiatan manusia dalam memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan. Yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja untuk menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan hewan tersebut<sup>73</sup>.

Selanjutnya A.T Mosher pada tahun 1968 mengemukakan, sektor pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi didalam

---

<sup>70</sup> Julius r Latumaresa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 308.

<sup>71</sup> Fastabiqul Khairad, 'Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis', *Journal Agriuma*, 2.2 (2020), 82–89.

<sup>72</sup> Septiana Indriani Kusumaningrum, 'Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia', *Transaksi*, 11.1 (2019), 80–89.

<sup>73</sup> Rika Harini, *Tinjauan Spasial Optimasi Produksi Pertanian Pada Wilayah Perbatasan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2020), h. 16.

setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting<sup>74</sup>.

Anwar Adiwilaga yang dikutip Tati Nurmala mendefinisikan sektor pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebuah bidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya<sup>75</sup>.

Pandangan yang sama juga dikemukakan Bishop dan Toussaint, dimana sektor pertanian sebagai suatu perusahaan yang khusus mengkombinasikan sumber-sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian<sup>76</sup>.

Prof. Dr. Ahmad Ansori Mattjik menjelaskan bahwa pertanian merupakan sektor yang mencakup dalam bidang agroindustri, agrobisnis, agroservis, peternakan, perikanan, kehutanan, dan kegiatan yang mengubah input menjadi output pangan, sandang, dan papan.<sup>77</sup> Maka, dalam sistem pemenuhan kebutuhan pokok, pertanian merupakan bidang yang sangat penting. Kebutuhan pokok yang berupa sandang, papan, dan pangan baik dari perkebunan atau peternakan.

### 3. Peran Sektor Pertanian

Peran pertanian menurut *World Bank* berkontribusi pada pembangunan sebagai aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai

---

<sup>74</sup> UGM, 'Teori-Teori Pertanian', *Universitas Gadjah Mada*, 2022 <<https://www.studocu.com/universitas-gadjah-mada/pengantar-teknologi-pertanian/teori-teori-pertanian>> [accessed 8 August 2023].

<sup>75</sup> Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 15.

<sup>76</sup> C. E. Bishop and W. D. Toussaint, *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Mutiara, 1979), h. 39.

<sup>77</sup> Ahmad A. Mattjik adalah Rektor Institute Pertanian Bogor tahun 2002-2007, *Revitalisasi Pertanian Dan Dialog Peradaban*, ("sambutan" dalam Sutanto J et a), pp. xlii–xliv.

cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor pertanian menjadi sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Dalam aktivitas ekonomi, pertanian sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait dibidang pertanian. Pertanian dapat dilihat sebagai salah satu sektor ekonomi yang potensial<sup>78</sup>, ada lima bentuk kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu<sup>79</sup>:

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat bergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan dan kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) lewat ekspor hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri penggantian impor<sup>80</sup>.

---

<sup>78</sup> Hardianti Desi, Indrayati Ariyani, and Hayati Rahma, 'Daya Saing Komoditas Silvo-farming Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Banjarnegara', *Geo-Image*, 8.1 (2019), 9–14.

<sup>79</sup> Indra Wahyudi, 'Pertumbuhan Ekonomi Pertanian Di Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2023), 861–70.

<sup>80</sup> Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 237.

- e. Sebagai nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan petani sehingga memperbaiki kesejahteraan masyarakat perdesaan<sup>81</sup>.

#### 4. Kebijakan Sektor Pertanian dalam Islam

Islam telah menggariskan kebijakan pertanian (*as-siyasah az-zira'iyah*), yaitu sekumpulan kebijakan negara yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian (*al-intaj al-zira'iy*) dan meningkatkan kualitas produksi pertanian. Kebijakan pertanian ini secara garis besar ditempuh dengan dua metode yaitu intensifikasi (*at-ta'miq*), misalnya dengan menggunakan pembasmi hama kimiawi, teknologi pertanian modern, atau bibit unggul. Intensifikasi ini sepenuhnya akan dibantu oleh negara. Negara akan memberikan (bukan meminjamkan) hartanya kepada para petani yang tidak mampu agar petani mampu membeli segala sarana dan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Ini sebagaimana yang pernah dilakukan Khalifah Umar bin Khathab yang memberikan sarana produksi pertanian kepada para petani Irak untuk mengelola tanah pertanian mereka. Dan yang kedua adalah ekstensifikasi (*at-tausi'*), ini ditempuh antara lain dengan menerapkan *Ihya`ul Mawat*, *Tahjir*, dan *Iqtha'* (memberikan tanah milik negara). Negara juga akan mengambil alih secara paksa lahan-lahan pertanian yang ditelantarkan pemiliknya selama tiga tahun lalu memberikan kepada orang yang mampu mengelolanya<sup>82</sup>.

---

<sup>81</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 365.

<sup>82</sup> Jefri Putri Nugraha, 'Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam Mengutip Abdurrahman Al-Maliki, *As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsla'*, *Jurnal Studi Agama Islam*, 10.2 (2019), 6.

Syaikh Abdurrahman Al-Maliki juga menegaskan, selain dengan intensifikasi dan ekstensifikasi di atas, kebijakan pertanian juga harus bebas dari segala intervensi dan dominasi asing, khususnya dominasi negara-negara Barat yang imperialis<sup>83</sup>.

#### 5. Sektor Pertanian dalam Pandangan Islam

Peradaban Islam dalam bidang pertanian dimulai sejak zaman Rasulullah<sup>84</sup>. Dalam literatur sejarah Islam, kaum anshor merupakan contoh kaum yang sangat memperhatikan bidang pertanian. Rasulullah tidak pernah memerintahkan mereka untuk meninggalkan profesi tersebut, justru meminta mereka untuk mamakmurkan dan menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai alat perekat antara kaum Anshor dan kaum Muhajirin. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pertanian dalam pandangan Islam<sup>85</sup>.

Kegiatan pertanian sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia, terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan yang paling vital dalam kehidupan sehari-hari yaitu pangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-hijr ayat 19-22:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾  
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَزَاقِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا

<sup>83</sup> Jefri Putri Nugraha, 'Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam Mengutip Abdurrahman Al-Maliki, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsala', *Jurnal Studi Agama Islam*, 10.2 (2019), 187.

<sup>84</sup> Kartika Sari, *Sejarah Peradaban Islam* (Bangka: Shiddiq Press, 2015), h. 5.

<sup>85</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadith Nabi, Terjemahan Muhammad AlBaqir* (Bandung: Karisma, 1993), h. 50.

عِنْدَنَا حَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدْرِ مَعْلُومٍ ﴿١١﴾ وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاحٍ فَأَنْزَلْنَا  
 مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَاسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿١٢﴾

Artinya:

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran, Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya, Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu, Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”.

Tafsir Qurais Muhammad Shihab mengenai ayat di atas menjelaskan Allah telah menganugerahkan kepada mereka segala macam sarana dan mata pencaharian serta penghidupan untuk fasilitas mereka (manusia)<sup>86</sup>. Ayat di atas merupakan peringatan dari Allah untuk manusia atas nikmat bercocok tanam dan Allah telah memudahkan alat-alat atau keperluannya.

Kemudian, dalam sektor pertanian terdapat wujud keadilan dalam distribusi, kebijakan distribusi yang diajarkan Islam bertujuan agar harta tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat. Dalam firman Allah Q.S. Al-Hashr ayat 7, Allah SWT berfirman<sup>87</sup>:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا

<sup>86</sup> Qurais Muhammad Shihab, *Tafsi Al-Mishbah Pesa, Kesan Keserasian Qur'a* (Jakarta: Lentera Hati Cetakan Ke 1. Voleme Ke 5, 2002).

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Rilis Grafika, 2012), h. 492.

ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

*“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.*

Tafsir Ayat di atas menjelaskan untuk apa pun yang diperintahkan oleh Rasul kepada kalian, maka kerjakanlah, dan apa pun yang dilarang olehnya, maka tinggalkanlah. Karena sesungguhnya yang diperintahkan oleh Rasul itu hanyalah kebaikan belaka, dan sesungguhnya yang dilarang olehnya hanyalah keburukan belaka. Bertakwalah kamu kepadanya dengan mengerjakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya. Karena sesungguhnya Dia amat keras hukumannya terhadap orang yang durhaka kepadanya, menentang perintahnya, membangkang terhadapnya, dan mengerjakan apa yang dilarang olehnya<sup>88</sup>.

Dalam Q.S. Al-Hashr ayat 7 mengandung arti dimana harta itu tidak boleh beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Dalam hal ini, keadilan distribusi dalam bidang pertanian terlihat dari tersedianya berbagai kegiatan ekonomi untuk masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, dan menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian. Dengan

<sup>88</sup> Ibnukatsironline, ‘Tafsir Ibnu Katsir Q.S. Al-Hashr Ayat 7’, *Ibnukatsironline.Com*, 2015 <<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html>> [accessed 15 August 2024].



begitu, terwujudlah kesempatan yang sama pada setiap orang dalam berusaha, adanya kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk mendapat kecukupan, serta adanya kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan, serta pemanfaatan lebih baik terhadap sumber daya dan aset. Sehingga nantinya kesejahteraan masyarakat akan terwujud, namun untuk mencapai kesejahteraan di masyarakat, maka diperlukan kebijakan distribusi secara adil dan merata<sup>89</sup>.

Pemerintah sebagai pemegang amanah Allah memiliki tugas untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakatnya, baik dasar atau primer, sekunder, maupun tersier. Sebagaimana Ruslan Abdul Ghofur Noor dalam tulisannya mengemukakan bahwa, kebijakan distribusi dalam menciptakan keadilan ekonomi akan sulit terwujud jika tidak melibatkan peran institusi yang ada seperti halnya pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan, karena kebijakan distribusi akan teraplikasikan dengan baik ketika kedua institusi yang ada bekerja. Ketika institusi tersebut bekerja, keadilan akan tercipta dan memberi dampak pada tersebarnya harta secara adil di masyarakat<sup>90</sup>.

Al-Qur'an dan hadis telah mengemukakan kepada kita tentang paradigma Islam dalam bidang pertanian, yang menunjukkan besarnya perhatian Islam terhadap dunia pertanian, karena menyangkut kebutuhan primer makhluk Allah dalam melangsungkan kehidupannya, termasuk di antaranya hadis tentang keutamaan bercocok tanam. Diantara kesimpulan

---

<sup>89</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, 'Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia', *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 6.2, 316–28.

<sup>90</sup> Noor.

yang dapat di ambil adalah<sup>91</sup> : Pertanian dalam pandangan Islam bukan semata-mata kegiatan yang bersifat sekularistik, melainkan usaha yang mempunyai nilai-nilai transendental. Ini bisa dilihat dari pemberian nilai sedekah, sebagai penjas adanya keterkaitan antara kegiatan menanam dengan keimanan kepada Allah.

Kegiatan pertanian mesti berorientasi maslahat, bukan hanya bagi dirinya, tapi diperuntukkan kebutuhan pangan orang lain, juga generasi sesudahnya. Ini terlihat jelas dalam redaksi hadis tentang keutamaan menanam, bahwa Allah telah mengklasifikasikan kegiatan bertani sebagai perbuatan sedekah, jika apa yang ditanamnya dikonsumsi oleh manusia maupun makhluk Allah yang lain<sup>92</sup>.

## 6. Subsektor Pertanian

### a. Tanaman Pangan

#### 1). Definisi Tanaman Pangan

Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan adalah kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija) dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga. Komoditas yang terdapat pada subsektor tanaman pangan juga memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Subsektor tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi bahan makanan seperti padi (padi sawah

<sup>91</sup> Mahally, 'Pentingnya Pertanian Menurut Pandangan Islam', *Ma'had Aly Pesantren Maslakul Huda*, 2023.

<sup>92</sup> Egilang Muhammad Abdilah, Wahyudin Darmalaksana, and Adjat Sudrajat, 'Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology Farming as Part of Alms', in *Gunung Djati Conference Series* (Bandung, 2021), p. 1.

dan padi ladang) serta palawija, tanaman palawija meliputi: biji-bijian (seperti jagung, sorghum atau cantel, dan gandum), kacang-kacangan (seperti kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau), umbi-umbian (seperti ubi kayu atau ketela pohon, ubi jalar atau ketela rambat, talas, garut, dan ganyong), serta bahan makanan lainnya<sup>93</sup>.

## 2). Hubungan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Subsektor tanaman pangan bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat agrobisnis, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor hasil pertanian tetapi juga dapat memunculkan industri-industri yang lain yang bisa menyumbangkan Produk Domestik Regional Bruto. Semakin meluasnya output dan meningkatnya produktivitas tanaman pangan semakin meningkat juga permintaan barang industri dan akhirnya bisa memperluas sektor industri juga. Dari sisi permintaan sebagai pemasok bahan makanan, sedangkan dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku kebutuhan industri kecil. Hal ini akan memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian. Tanpa meningkatnya output dan produktivitas di sektor tanaman pangan, sektor industri tidak bisa meningkatkan outputnya. Dengan begitu

---

<sup>93</sup> Erika Anindya Tyas Utari and Siti Mutmainah Zulfaridatulyaqin, 'Kontribusi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Terhadap PDRB Pada Kabupaten Banjar (Pendekatan PDRB Hijau)', *Ecoplan*, 3.2 (2020), 55-65.

sektor pertanian memiliki peran yang penting bagi sektor industri di suatu daerah<sup>94</sup>.

### 3). Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Lampung

Subsektor Tanaman Pangan merupakan salah satu subsektor yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi Provinsi Lampung dan merupakan penyumbang dalam produk domestik regional bruto. Subsektor tanaman pangan terdiri dari komoditas padi, palawija serta tanaman serelia. Komoditas padi merupakan komoditas unggulan yang ada di provinsi Lampung. Berikut ini adalah data dari subsektor tanaman pangan provinsi Lampung tahun 2009-2022<sup>95</sup>:

Tabel 2.1  
Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022

Tahun	Subsektor Tanaman Pangan (Juta Rupiah)
2009	17.942.312,79
2010	18.120.458,06
2011	18.232.378,60
2012	18.401.703,86
2013	19.440.065,3
2014	19.483.181,39
2015	20.265.576,53
2016	20.586.419,71
2017	22.095.904,03
2018	22.273.994,53
2019	22.628.580,04
2020	22.722.681,97
2021	22.287.788,55
2022	22.852.778,47

Sumber: *BPS Provinsi Lampung*

<sup>94</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 57.

<sup>95</sup> BPS Provinsi Lampung, 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 11 December 2023].

Dapat dilihat dari tabel diatas, subsektor tanaman pangan di provinsi Lampung mempunyai nilai yang cukup baik dalam kurun waktu 14 tahun ini, terlihat penurunan hanya terjadi di tahun 2021.

## b. Tanaman Hortikultura

### 1). Definisi Tanaman Hortikultura

Tanaman Hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi penting dalam pertanian di Indonesia. Hortikultura merupakan subsektor yang potensial dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor<sup>96</sup>.

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar. Subsektor tanaman hortikultura adalah kegiatan hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar. Tanaman hortikultura memiliki beberapa fungsi yakni: sebagai sumber bahan makanan, hiasan atau keindahan, obat-obatan, dan juga sumber pendapatan petani<sup>97</sup>.

---

<sup>96</sup> Humas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik, 'Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor Tingkatkan Produktivitas, Kualitas, Dan Kontinuitas Produk Hortikultura', *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, 2021 <<https://ekon.go.id/>> [accessed 8 August 2023].

<sup>97</sup> Anatje Lihiang, Maity Sasinggala, and Rregina R. Butar-butur, 'Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.', *Jurnal Biologi Makassar*, 7.2 (2022), 44–50.

Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.<sup>98</sup>

## 2). Hubungan Subsektor Tanaman Hortikultura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar. Pertumbuhan hortikultura menjadi daya tarik bagi pelaku usaha dan menjadi potensi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat memberi pendapatan yang layak bagi masyarakat secara keseluruhan serta memberi pengaruh terhadap banyak sektor terkait. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor<sup>99</sup>.

## 3). Subsektor Tanaman Hortikultura di Provinsi Lampung

Subsektor tanaman hortikultura di Provinsi Lampung terdiri dari komoditas tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat atau rempah, serta tanaman hias. Dapat dilihat dibawah ini data

---

<sup>98</sup> Tri Wahyudie, *Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan* (Lombok Tengan: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 1.

<sup>99</sup> Anggelina Delviana Klau and others, 'Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Dan Pola Spasial Sub Sektor Pertanian Hortikultura Di Pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8.4 (2023), 136–45.

subsektor tanaman hortikultura provinsi Lampung dari tahun 2016 hingga 2022<sup>100</sup>:

Tabel 2.2  
Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2009-2022

Tahun	Subsektor Tanaman Hortikultura (Juta Rupiah)
2016	5.957.703,31
2017	4.074.067,38
2018	3.963.604,42
2019	3.939.353,56
2020	3.408.161,12
2021	3.373.225,49
2022	3.590.724,66

Sumber: *BPS Provinsi Lampung*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan nilai subsektor tanaman hortikultura dalam kurun waktu 7 tahun terakhir banyak mengalami penurunan. Terlihat kenaikan terjadi hanya di tahun 2022. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan produksi sayuran dan buah-buahan semusim.

### c. Tanaman Perkebunan

#### 1). Definisi Tanaman Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Subsektor perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Subsektor tanaman perkebunan adalah kegiatan perkebunan yang

<sup>100</sup> BPS Provinsi Lampung, 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/2/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 12 December 2023].

menghasilkan produk tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar<sup>101</sup>.

Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, lada, cengkeh, tebu, tembakau dan teh<sup>102</sup>.

Perkebunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Perkebunan rakyat, dimana perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa: karet, koprak, reh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah. Dan Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbeda-beda. Hasil tanamannya berupa: karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu, dan berbagai serat<sup>103</sup>.

## 2). Hubungan Subsektor Tanaman Hortikultura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani dalam kegiatan perekonomian dan

<sup>101</sup> Mohammad Helmi, I Putu Sriartha, and I Made Sarmita, 'Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9.1 (2021), 26–35.

<sup>102</sup> Ditjenbun, 'Terus Perkuat Kolaborasi: Kementan Tingkatkan Investasi Komoditas Perkebunan Pacu Pertumbuhan Ekonomi', *Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan*, 2022 <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/>> [accessed 10 August 2023].

<sup>103</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 204.



pengembangan wilayah<sup>104</sup>. Peran perkebunan sebagai penyedia bahan baku untuk mendukung industri hilir *oleochemical* guna meningkatkan daya saing daerah. Selain itu, kegiatan perkebunan berperan dalam pengembangan wilayah dan mengembangkan ekonomi kerakyatan. Semakin tinggi nilai subsektor perkebunan maka akan semakin baik karena akan berdampak pada kenaikan produk domestik regional bruto.

#### 4). Subsektor Tanaman Perkebunan di Provinsi Lampung

Subsektor tanaman perkebunan termasuk kedalam subsektor yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi Provinsi Lampung. Subsektor perkebunan menjadi penyumbang dalam produk domestik regional bruto. Komoditi yang menjadi unggulan di subsektor tanaman perkebunan di Provinsi Lampung antara lain kopi, kelapa sawit, karet, dan tebu. Berikut ini adalah data dari subsektor tanaman Perkebunan provinsi Lampung tahun 2009-2022<sup>105</sup>:

Tabel 2.3  
Subsektor Tanaman Perkebunan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022

Tahun	Subsektor Tanaman Perkebunan (Juta Rupiah)
2009	12.114.812,62
2010	12.376.795,13
2011	12.865.867,35
2012	13.505.553,37
2013	13.801.344,21

<sup>104</sup> Irma Wardani, Tria Rosana Dewi, and Libria Widiastuti, 'Planning Strategy Development Superior Plantation of Agribusiness Plants in Sukoharjo Distric', *Agric*, 33.1 (2021), 67–80.

<sup>105</sup> BPS Provinsi Lampung, 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 7 December 2023].

2014	14.464.769,76
2015	15.090.829,60
2016	15.381.186,45
2017	15.414.657,49
2018	15.422.825,34
2019	15.853.208,30
2020	15.856.152,31
2021	15.395.321,69
2022	16.007.357,74

Sumber: *BPS Provinsi Lampung*

Dapat dilihat dari tabel diatas, subsektor tanaman perkebunan di provinsi Lampung mempunyai nilai yang cukup baik dalam kurun waktu 14 tahun ini, terlihat penurunan hanya terjadi di tahun 2021.

#### d. Peternakan

##### 1). Definisi Peternakan

Subsektor peternakan merupakan bagian integral bidang pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat petani. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan memegang peranan penting dalam menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, dan telur, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa dan memperluas kesempatan kerja<sup>106</sup>.

Subsektor peternakan adalah kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan atau pembibitan atau pengembangbiakan atau pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual atau ditukar. Subsektor

<sup>106</sup> Elfryanty Novita, 'Kajian Ekonomi Subsektor Peternakan Di Kawasan Sulampua (Data 2014-2019)', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5.4 (2021), 998–1011.

peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah atau potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh)<sup>107</sup>.

## 2). Hubungan Subsektor Peternakan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Subsektor peternakan dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian. Peranan subsektor peternakan penting dalam mewujudkan bangsa yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan<sup>108</sup>. Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional<sup>109</sup>. Membaiknya produk sektor peternakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

## 3). Subsektor Peternakan di Provinsi Lampung

Subsektor peternakan termasuk kedalam subsektor yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi Provinsi Lampung. Subsektor peternakan menjadi penyumbang dalam produk domestik regional bruto. Komoditas unggulan pada subsektor peternakan provinsi Lampung adalah sapi, kambing, ayam ras pedaging, ayam kampung, dan ayam ras petelur. Berikut ini adalah

---

<sup>107</sup> Herdian Herdian, Gustami Harahap, and Khairul Saleh, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)*, 3.1 (2021), 34–44.

<sup>108</sup> Yustika Istifari, 'Menuju Indonesia Sejahtera Dengan Peternakan', *Gama Cendekia UGM*, 2019 <<https://gc.ukm.ugm.ac.id/>> [accessed 18 August 2023].

<sup>109</sup> Aris Muchendar, Aliudin Aliudin, and Dian Anggraeni, 'Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13.2 (2020), 298.

data dari subsektor peternakan provinsi Lampung tahun 2009-2022<sup>110</sup>:

Tabel 4.15  
Subsektor Peternakan Provinsi Lampung Tahun 2009-2022

Tahun	Subsektor Peternakan (Juta Rupiah)
2009	5.420.985,18
2010	5.743.594,42
2011	6.494.120,22
2012	7.003.986,89
2013	7.370.425,63
2014	7.751.682,64
2015	8.012.336,33
2016	8.430.689,05
2017	9.167.419,52
2018	9.686.263,14
2019	10.414.100,31
2020	10.975.424,19
2021	10.357.191,01
2022	11.861.541,03

Sumber: *BPS Provinsi Lampung*

Dapat dilihat dari tabel diatas, subsektor peternakan di provinsi Lampung mempunyai nilai yang cukup baik dalam kurun waktu 14 tahun ini, terlihat penurunan hanya terjadi di tahun 2021.

#### e. Jasa Pertanian dan Perburuan

##### 1). Definisi Jasa Pertanian dan Perburuan

Jasa pertanian dan perburuan merupakan salah satu subsektor pertanian. Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas

<sup>110</sup> BPS Provinsi Lampung, 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 13 November 2023].

dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicapuk juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian atau hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa. Usaha jasa pertanian adalah kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak atau secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian<sup>111</sup>.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut<sup>112</sup>.

---

<sup>111</sup> Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), h. 11.

<sup>112</sup> Sumarlinah, 'Gambaran Produk Domestik Regional Bruto' (Kabupaten Temanggung, 2018), pp. 1–33.

## 2). Hubungan Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi yaitu memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan<sup>113</sup>. Semakin tinggi nilai subsektor jasa pertanian dan perburuan maka akan semakin baik karena akan berdampak pada kenaikan produk domestik regional bruto disuatu wilayah.

## 3). Subsektor Jasa Pertanian di Provinsi Lampung

Subsektor peternakan termasuk kedalam subsektor yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi Provinsi Lampung. Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa

---

<sup>113</sup> Evetra Yane, *Produk Domestik Regional Bruto* (Tanjung Jabung: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2021).

liar<sup>114</sup>. Dapat dilihat dibawah ini data subsektor jasa pertanian provinsi Lampung dari tahun 2019 hingga 2022<sup>115</sup>:

Tabel 4.17  
Subsektor Jasa Pertanian Provinsi Lampung Tahun 2019-2022

Tahun	Subsektor Jasa Pertanian (Juta Rupiah)
2019	1.538.897,97
2020	1.518.517,88
2021	1.480.884,20
2022	1.455.172,07

Sumber: *BPS Provinsi Lampung*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan subsektor jasa pertanian dan perburuan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir terus mengalami penurunan.

## E. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

### 1. Definisi Gapoktan

Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah organisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Gapoktan merupakan media komunikasi untuk saling bertukar informasi antar kelompok tani. Keberadaan gapoktan merupakan sebuah modal sosial yang cukup besar guna membangun kekuatan di tingkat petani. Modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang di topang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk

<sup>114</sup> Sugiyarti, Sutarto, and Wiwit Rahayu, 'Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Wonogiri', *Agrista*, 4.3 (2020), 367–380.

<sup>115</sup> BPS Provinsi Lampung, 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 6 November 2023].

keuntungan bersama, lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi<sup>116</sup>.

Pengembangan gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan lembaga penyedia sarana produksi pertanian, serta terhadap sumber informasi<sup>117</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha<sup>118</sup>.

Departemen pertanian mendefinisikan Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier.

---

<sup>116</sup> Tri Ermawati, Tutik Dalmyatun, and Kadhung Prayoga, 'Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan', *Jambura*, 3.1 (2021), 1–14.

<sup>117</sup> Annisa Mutiah, Agustina Abdullah, and Siti Nurlaelah., 'Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat', *Jurnal Agripet*, 18.1 (2018), 57-62.

<sup>118</sup> Nani Purwati and others, 'Pelatihan Leadership Untuk Meningkatkan Softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan', *Penamas: Journal of Community Service*, 3.1 (2023), 1–9.



## 2. Asas Kelompok Tani

Departemen Pertanian merumuskan adanya asas kelompok tani diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>119</sup>

### a. Kesamaan kepentingan

Dasar pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan yang diwujudkan dalam suatu tujuan kelompok. Tujuan dan cara pencapaiannya ditetapkan secara bersama-sama. Pembagian dan pendelegasian pencapaian tujuan diwujudkan dalam suatu kepengurusan kelompok yang disepakati bersama.

### b. Kesamaan kawasan usaha

Kesamaan ini akan memudahkan terjadinya komunikasi antar anggota.

### c. Musyawarah dan mufakat

Prinsip ini merupakan pondasi dari kelompok tani dimana kepentingan setiap anggotanya diapresiasi.

## 3. Tujuan Gabungan Kelompok Tani

Gabungan kelompok tani merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mengakomodir kelompok tani dan juga petani yang menjadi anggotanya, sehingga para petani akan memiliki kesamaan visi dengan Gapoktan. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi,

---

<sup>119</sup> Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 67.

pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani<sup>120</sup>.

Selain mempunyai fungsi akomodasi petani, gabungan kelompok tani juga dibutuhkan masyarakat dikarenakan kebutuhan akan pemberdayaan guna meningkatkan kemampuan petani, dan mengatasi ketidakberdayaan petani. Dalam suatu organisasi tentu akan memiliki struktur yang diwujudkan dalam kepengurusan. Tak hanya berhenti pada struktur kepengurusan, dalam Gapoktan perlu adanya program-program nyata yang perlu diwujudkan, agar petani mendapatkan bekal untuk meningkatkan kesejahteraan<sup>121</sup>.

Peran gabungan kelompok tani adalah sebagai media sosial atau media penyuluhan, alat untuk mencapai perubahan, dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Dan peran pokok yang diharapkan dapat dimainkan oleh gapoktan adalah difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota, gapoktan juga dibebankan untuk peningkatan ketahanan pangan di tingkat lokal<sup>122</sup>.

---

<sup>120</sup> Eymal B Demmallino Rahmadanih, Rahmadanih, and Aswar, 'Effectiveness Of The Organizational Performance Of Pottanae Group Of Combined Farmers', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14.3 (2018), 285–96.

<sup>121</sup> Setiyoko dan Poerwanti Hadi Pratiwi, 'Peran Gapoktan Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tadah Hujan Di Desa Candirejo Semin Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2.1 (2018), 2–20.

<sup>122</sup> Holikman and others, *Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo* (Jambi, 2019).

#### 4. Fungsi Gabungan Kelompok Tani

Ada beberapa fungsi dibentuknya gapoktan, fungsi tersebut diantaranya adalah<sup>123</sup>:

- a. Satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya
- c. Penyediaan modal usaha tani dan menyalurkan pinjaman kepada para petani yang memerlukan
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir.

Fungsi lainnya dari gabungan kelompok tani yaitu dengan melihat peran gabungan kelompok tani, bahwa peran kelompok tani sebagai media sosial atau media penyuluhan, alat untuk mencapai perubahan, dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Sehingga fungsi dari peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Wahana Belajar Mengajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap,

---

<sup>123</sup> Asri Sulistiawati, 'Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok Dalam Gapoktan', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2.2 (2018), 155–68.

serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Fungsi sebagai wahana belajar diarahkan agar anggota-anggota kelompok tani memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut<sup>124</sup>:

- 1). Menggali dan merumuskan keperluan belajar, mencari, mengetahui, menentukan keperluan dalam proses belajar mengajar.
- 2). Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
- 3). Menciptakan iklim lingkungan belajar yang sesuai.
- 4). Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan.
- 5). Berperan serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- 6). Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi dalam kelompok.
- 7). Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- 8). Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama.
- 9). Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

---

<sup>124</sup> Lukman Effendy and Yetsi Apriani., 'Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4.2 (2018), 10–24.

## b. Unit Produksi

Usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi meliputi<sup>125</sup>:

- 1). Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, dan sarana produksi.
- 2). Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi.
- 3). Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani para anggotanya sesuai dengan rencana kegiatan kelompok.
- 4). Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
- 5). Mantaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- 6). Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- 7). Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- 8). Mengelola administrasi secara baik.

---

<sup>125</sup> Wuri Azwita Handayani, Tedjaningsih, and Betty Rofatin, 'No Title', *Jurnal Agristan*, 1.2 (2019), 80–87.

c. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut<sup>126</sup>:

- 1). Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- 2). Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama.
- 3). Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 4). Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok.
- 5). Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan lainnya agar tercapai kesepakatan bersama.
- 6). Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- 7). Melaksanakan tukar pikiran.

---

<sup>126</sup> Yeni Kusumawaty and others, 'Analisis Kelembagaan Kelompok tani Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kabupaten Pelalawan', *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19.1 (2020), 145-66.

- 8). Bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil.
- 9). Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesepakatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilannya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.

#### 5. Gapoktan Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Manusia tidak bisa lepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial bisa menghasilkan pertemanan, persaingan, persaudaraan, ataupun permusuhan. Manusia diciptakan bukan dalam keadaan berkelompok, namun ditentukan dalam berbagai kelompok. Manusia mempunyai alasan tersendiri dalam bergabung dengan suatu kelompok ataupun organisasi. Sama halnya dengan suatu organisasi, organisasi akan sulit dalam mencapai tujuan tanpa adanya hubungan baik atau kerjasama dengan organisasi atau pihak lain. Kerjasama antar individu atau organisasi dilaksanakan dengan tujuan yang sama. Berikut hadis Rasulullah yang menerangkan tentang kerjasama dalam berkelompok:

دَدْنَا فُتَيْبَةَ بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَدَّدَةٌ  
فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا انْتَلَفَ وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ ۖ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz yaitu Ibnu Muhammad dari Suhail dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Roh-roh itu seperti prajurit yang berkelompok-kelompok, jika saling mengenal mereka akan menjadi akrab, dan jika saling bermusuhan maka mereka akan saling berselisih." (HR Al Bukhari : 3336).

Setiap pihak yang bekerjasama perlu menanamkan keikhlasan. Keterpaduan atau kekompakan memerlukan pembuktian dalam situasi apapun. Kerjasama atau kebersamaan harus dipegang disaat senang maupun susah atau saat untung maupun rugi. Memahami karakter masing-masing diperlukan dalam menjalin kerjasama. Hal ini berguna untuk mempererat kepercayaan dan hubungan kemitraan. Dengan demikian, hubungan kerjasama tidak akan hanya berorientasi pada pembagian keuntungan, melainkan pada terpeliharanya kerjasama.

Islam tidak menolak setiap kerjasama yang memungkinkan terbentuknya organisasi bisnis yang menguntungkan. Sesungguhnya salah satu tujuan dasar Islam adalah menggunakan semua sumber dan kekuatan Negara dalam memproduksi kekayaan serta untuk mengkoordinasikan persediaan tenaga kerja dan modal yang dapat digunakan dalam kepentingan masyarakat. Semua bentuk organisasi bisnis seperti perdagangan, perniagaan, pendidikan, transportasi, pembangunan, dan



masih banyak lagi dibentuk kaum muslimin untuk melangsungkan perekonomian saat itu. Semua ini dan ribuan lebih organisasi bisnis dapat dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip yang sama untuk pembangunan ekonomi dan untuk memenuhi tuntutan zaman modern pada saat ini<sup>127</sup>.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitiannya serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil, persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chris Dialogis Manaraja, Daisy S.M Engka, dan Ita Pingkan F. Rorong pada tahun 2023 dengan judul “*Analysis of the superior potential and competitiveness of the agriculture, forestry and fisheries sub-sectors in South Minahasa Regency*”, dimana dalam penelitian ini mengemukakan subsektor hortikultura merupakan basis yang berpotensi untuk menunjang pertumbuhan perekonomian serta pendapatan<sup>128</sup>.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Akhsanca tahun 2023 dengan judul “*Analysis of the contribution of livestock sub-sector to gross*

---

<sup>127</sup> Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedangang* (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1996), h. 281.

<sup>128</sup> Chris Dialogis Manaraja, Daisy S. M Engka, and Ita Pingkan F. Rorong, ‘Analysis of the Superior Potential and Competitiveness of the Agriculture, Forestry and Fisheries Sub-Sectors in South Minahasa Regency’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.4 (2023), 49–60.

*domestic product in Barru Regency*” yang menemukan hasil dimana subsektor peternakan merupakan subsektor unggulan yang harus diusahakan untuk terus menjadi sektor basis sebagai sumber daya yang dapat menggerakkan dan memacu pertumbuhan ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga<sup>129</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki Yamani, Eti Dewi Nopembereni, dan Maleha pada tahun 2023 dengan judul “Analisis potensi dan kontribusi subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di provinsi kalimantan tengah” dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kontribusi subsektor pertanian penyumbang tertinggi terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2020 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan<sup>130</sup>.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mulya Pratama, M. Ihsan Ali, dan Mispa Herlina Wati pada tahun 2023 dengan judul “Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa subsektor perkebunan memiliki kontribusi yang besar terkait pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara<sup>131</sup>.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sofiatul Khadarisna, Agustono dan Aulia Qonita pada tahun 2022 dengan judul “Identifikasi Kinerja

---

<sup>129</sup> Fitriana Akhsan, ‘Analysis of the Contribution of Livestock Sub-Sector to Gross Domestic Product in Barru Regency’, *Economics and Digital Business Review*, 4.1 (2023), 668–677.

<sup>130</sup> Zaki Yamani, Eti Dewi Nopembereni, and Maleha, ‘Analisis Potensi Dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Kalimantan Tengah’, *Journal Socio Economics Agricultural*, 18.1 (2023).

<sup>131</sup> Bagus Mulya Pratama and others, ‘Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Sumatera Utara’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4.6 (2023).

Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Dalam Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Tulungagung” didalam penelitian ini dijelaskan bahwa Subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki daya saing di Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai competitive share positif<sup>132</sup>.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Oluwole Israel Oluwasani, Attama Paulinus Ikechukwu, Onuigbo Fidelia Nebechi, dan Atabo Ichaba pada tahun 2021 dimana penelitian ini dengan judul “*Agriculture: A Panacea To Economic Growth And Development In Nigeria*” berdasarkan penelitian tersebut sektor pertanian merupakan solusi bagi pertumbuhan ekonomi di Nigeria<sup>133</sup>.
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan Fadhlhan Zuhdi pada tahun 2021, dengan judul “*The Role Of The Agricultural Sector On Economic Growth In Kampar District*” menguji Sektor Pertanian (Variabel Independen) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Dependen). Penelitian ini dianalisis menggunakan *Klassen Typology Method, Location Quotient dan Shift Share Analysis*. Dimana sektor pertanian berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan yang cepat serta berdaya saing tinggi. Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil perhitungan yang memiliki nilai positif untuk setiap komponen pengaruh pertumbuhan.

---

<sup>132</sup> Sofiatul Khadarisna, Agustono, and Aulia Qonita, ‘Identifikasi Kinerja Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Dan Jasa Pertanian Dalam Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Tulungagung’, *Agrista*, 10.4 (2022), 97–111.

<sup>133</sup> Oluwole Israel Oluwasani and others, ‘Agriculture: A Panacea To Economic Growth And Development In Nigeria’, *Journal of Economics and Allied Research*, 6.2 (2021), 134–46.

Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling produktif dan berpengaruh positif terhadap perekonomian<sup>134</sup>.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Osi Hayuni P dan Angges Ikza Sefdia di tahun 2021, penelitian ini berjudul “*Analysis of the Influence of the Agricultural Subsector on Economic Development in Bengkulu Province in 2010-2020*” dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa subsektor jasa pertanian dan perburuan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi<sup>135</sup>.
9. Penelitian yang dilakukan oleh M Agi Ilham Ajrillah, Ambar Susanti, dan Siti Nur Qomariyah pada tahun 2021 dengan judul “Identifikasi Produk Unggulan Tanaman Hortikultura Tahunan Di Kabupaten Jombang” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tanaman hortikultura tidak termasuk sektor basis di kabupaten jombang karena nilai rata rata LQ hanya mencapai 0,15 hal ini menunjukan sub sektor hortikultura tidak termasuk sektor basis<sup>136</sup>.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Ramadhani, Fauziah Ramadhani, Agustina Arida pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara" metode yang digunakan yaitu analisis kontribusi, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis trend. Hasil dalam penelitian ini yaitu kontribusi subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 13,48 %, komoditi unggulan provinsi yaitu karet, kelapa sawit,

---

<sup>134</sup> Fadhlun Zuhdi, ‘Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar’, *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5.1 (2021), 274–85.

<sup>135</sup> Osi Hayuni and Angges Ikza Sefdia, ‘Analysis of the Influence of the Agricultural Subsector on Economic Development in Bengkulu Province in 2010-2020’, *Agregate*, 4.1 (2021), 31.

<sup>136</sup> M Agi Ilham Ajrillah, Ambar Susanti, and Siti Nur Qomariyah, ‘Identifikasi Produk Unggulan Tanaman Hortikultura Tahunan Di Kabupaten Jombang’, *Sigmatagri*, 1.1 (2021).

kakao, dan tembakau, serta trend PDRB subsektor perkebunan meningkat setiap tahun<sup>137</sup>.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Rosmika pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia”, penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Tabel Input Output (Tabel I-O). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sektor tanaman padi mempunyai efek pengganda yang paling tinggi terhadap perekonomian Indonesia dan juga memiliki efek penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi. Dari sisi pendapatan rumah tangga, sektor perkebunan dan peternakan memberikan efek peningkatan pendapatan yang paling besar<sup>138</sup>.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Nomiles Bembok, Gene Henfried Meyer Kapantow, dan Leonardus Ricky Rengkung pada tahun 2020 dengan judul “Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terus menurun, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,60% per tahun. Walaupun demikian, sektor pertanian masih merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian Kabupaten Minahasa<sup>139</sup>.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hermawan pada tahun 2020 dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan

---

<sup>137</sup> Fauziah Ramadhani, Suyanti Kasimin, and Agustina Arida, ‘Analysis of Plantation Subsector Contribution Towards Economic Growth of North Sumatra Province’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6.2 (2021), 9.

<sup>138</sup> Nuri Rosmika, ‘Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7.2 (2020), 168.

<sup>139</sup> Nomiles Bembok, Gene Henfried Meyer Kapantow, and Leonardus Ricky Rengkung, ‘Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa’, *Agri-Sosioekonomi*, 16.3 (2020), 333.

Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa gapoktan mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, menyediakan informasi, memasarkan hasil pertanian secara kolektif, mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengatur perekonomian pedesaan<sup>140</sup>.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Julio PD Ratag, Gene HM Kapantow, dan Caroline BD Pakasi pada tahun 2020 dengan judul “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa subsektor jasa pertanian tidak menjadi subsektor basis di kabupaten Minahasa Selatan, namun diprediksi berpotensi untuk menjadi subsektor basis di masa mendatang<sup>141</sup>.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Nove Anggrayini pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat” mengemukakan hasilnya, dimana dalam penelitian ini dijelaskan sektor pertanian berpengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. Adanya penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui pengaruh

---

<sup>140</sup> Rudi Hermawan, ‘Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo’, *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5.6 (2020), 108–116.

<sup>141</sup> Julio PD Ratag, Gene HM Kapantow, and Caroline BD Pakasi, ‘Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan’, *Agri-Sosioekonomi*, 12.2 (2020), 239–259.

peranan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat<sup>142</sup>.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soleh pada tahun 2019 dimana penelitian ini berjudul “*Role and Contribution of Plantation Sub-Sector in Jambi Province*”, penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi PDRB sub sektor perkebunan terhadap PDRB terus meningkat. Hal inilah yang menjadikan subsektor perkebunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>143</sup>.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Wilaga Azman Haris, Ma'mun Sarma dan A Faroby Falatehan pada tahun 2019 dengan judul “*Role Analysis of Food Crop Subsector to West Java Economic Development*” Alat analisis yang digunakan untuk mempelajari peranan subsektor tanaman pangan terhadap sektor-sektor lainnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tabel Input-Output. Penelitian ini menunjukkan hasil dimana tanaman pangan bukan menjadi *leading sector* pembangunan perekonomian Jawa Barat<sup>144</sup>.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Martadona dan Angelia Leovita pada tahun 2019 dengan judul "Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat" yang dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa subsektor tanaman pangan berkontribusi kedua terbesar terhadap Produk Domestik Bruto

---

<sup>142</sup> N Anggrayini, 'Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Kotawaringin Barat', *Magenta*, 7.1 (2019), 43–50.

<sup>143</sup> Ahmad Soleh, 'Peranan Dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18.1 (2019), 143.

<sup>144</sup> Wilaga Azman Haris, Ma'mun Sarma, and A Faroby Falatehan, 'Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1.3 (2019), 231–42.

(PDB) Indonesia setelah subsektor tanaman perkebunan. Sejumlah komoditas tanaman pangan mengalami surplus produksi, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Provinsi Sumatera Barat<sup>145</sup>.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan" menjelaskan hasil dimana. pendapatan anggota petani mengalami peningkatan dari sebelum adanya gapoktan dibandingkan dengan kondisi saat ini setelah ada. Dengan hasil tersebut keberadaan gapoktan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota<sup>146</sup>.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Herawaty Br Bangun pada tahun 2019 dengan judul "Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Unggulan Dalam Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai", dalam penelitian ini dijelaskan subsektor peternakan memiliki keunggulan kompetitif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang<sup>147</sup>.

---

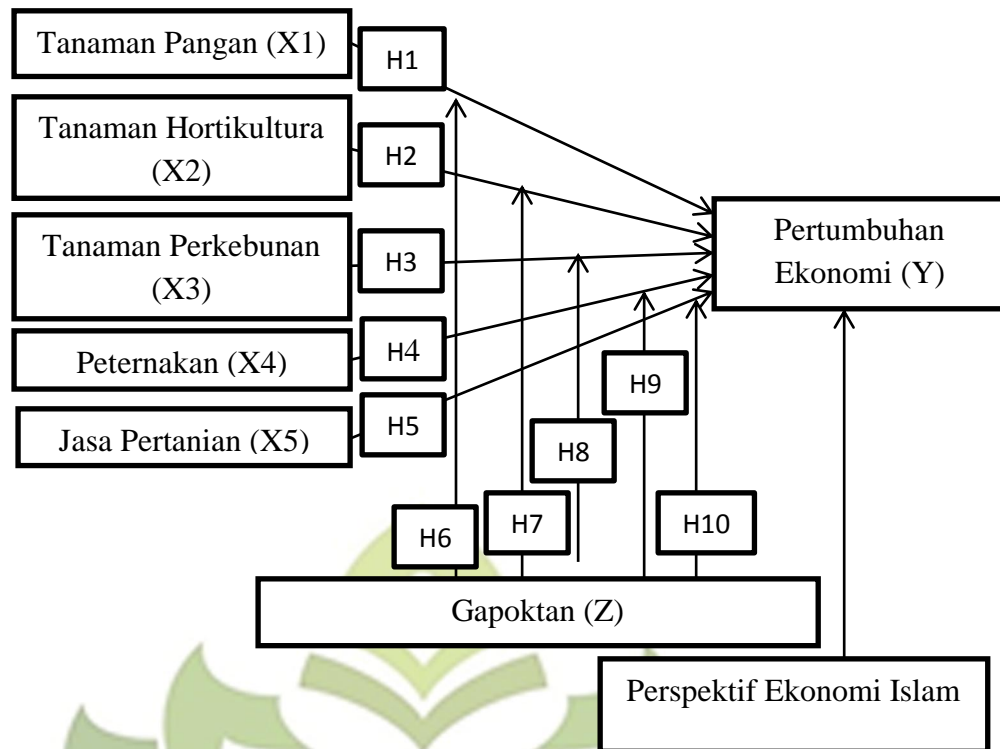
<sup>145</sup> Ilham Martadona and Angelia Leovita, 'Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat', *Tata Loka Journal*, 2.1 (2019), 328–34.

<sup>146</sup> Haris, Sarma, and Falatehan, *loc. cit.*

<sup>147</sup> Rita Herawaty Br Bangun, *loc. cit.*



### G. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

#### Keterangan:

Variabel Independen : Tanaman Pangan (X1), Tanaman Hortikultura (X2), Tanaman Perkebunan (X3), Peternakan (X4), Jasa Pertanian (X5)

Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel Moderasi : Gapoktan (Z)

### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat disebut dengan dugaan sementara atas masalah yang akan diuji kebenarannya, dan akan mendapatkan hasil diterima atau ditolak<sup>148</sup>.

<sup>148</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan teori yang relevan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Martadona dan Angelia Leovita pada tahun 2019 dengan judul "Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Provinsi Sumatera Barat" yang dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa subsektor tanaman pangan berkontribusi kedua terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setelah subsektor tanaman perkebunan. Sejumlah komoditas tanaman pangan mengalami surplus produksi, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Provinsi Sumatera Barat<sup>149</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Nove Anggrayini pada tahun 2019 dengan judul Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Barat mengemukakan hasilnya, dimana dalam penelitian ini dijelaskan subsektor tanaman pangan berpengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto.<sup>150</sup>

Fadhlan Zuhdi pada tahun 2021, dengan judul *The Role Of The Agricultural Sector On Economic Growth In Kampar District*. Penelitian ini dianalisis menggunakan *Klassen Typology Method*, *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis*. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa sektor

---

<sup>149</sup> Martadona and Leovita.

<sup>150</sup> Nove Anggrayini, *loc. cit.*

pertanian termasuk didalamnya ada subsektor tanaman pangan adalah sektor yang paling produktif dan berpengaruh positif terhadap perekonomian<sup>151</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah subsektor tanaman pangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Subsektor tanaman pangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

2. Pengaruh Subsektor Tanaman Hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Chris Dialogis Manaraja, Daisy S.M Engka, dan Ita Pingkan F. Rorong pada tahun 2023 dengan judul *Analysis of the superior potential and competitiveness of the agriculture, forestry and fisheries sub-sectors in South Minahasa Regency*, dimana dalam penelitian ini mengemukakan subsektor hortikultura merupakan basis yang berpotensi untuk menunjang pertumbuhan perekonomian serta pendapatan<sup>152</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Oluwole Israel Oluwasani, Attama Paulinus Ikechukwu, Onuigbo Fidelia Nebechi, dan Atabo Ichaba pada tahun 2021 dimana penelitian ini dengan judul *“Agriculture: A Panacea To Economic Growth And Development In Nigeria”* berdasarkan penelitian

---

<sup>151</sup> Fadhlan Zuhdi, *loc. cit.*

<sup>152</sup> Manaraja, Engka, and Rorong, *loc. cit.*

tersebut sektor pertanian merupakan solusi bagi pertumbuhan ekonomi di Nigeria<sup>153</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah subsektor tanaman hortikultura berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Subsektor tanaman hortikultura berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

### 3. Pengaruh Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Ahmad Soleh dimana penelitian ini berjudul *Role and Contribution of Plantation Sub-Sector in Jambi Province*, penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi PDRB sub sektor perkebunan terhadap PDRB terus meningkat. Hal inilah yang menjadikan subsektor perkebunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>154</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaki Yamani, Eti Dewi Nopembereni, dan Maleha pada tahun 2023 dengan judul “Analisis potensi dan kontribusi subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di provinsi kalimantan tengah” dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kontribusi subsektor pertanian penyumbang tertinggi terhadap

---

<sup>153</sup>Oluwole Israel Oluwasani and others, ‘Agriculture: A Panacea To Economic Growth And Development In Nigeria’, *Journal of Economics and Allied Research*, 6.2 (2021), 134–46.

<sup>154</sup> Ahmad Soleh, *loc. cit.*

pendapatan sektor pertanian pada tahun 2020 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan<sup>155</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Ramadhani, Fauziah Ramadhani, Agustina Arida pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara" metode yang digunakan yaitu analisis kontribusi, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis trend. Hasil dalam penelitian ini yaitu kontribusi subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 13,48 %, komoditi unggulan provinsi yaitu karet, kelapa sawit, kakao, dan tembakau, serta trend PDRB subsektor perkebunan meningkat setiap tahun<sup>156</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mulya Pratama, M. Ihsan Ali, dan Mispa Herlina Wati pada tahun 2023 dengan judul "Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa subsektor perkebunan memiliki kontribusi yang besar terkait pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara<sup>157</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah subsektor tanaman perkebunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Subsektor tanaman perkebunan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

---

<sup>155</sup> Yamani, Nopembereni, and Maleha.

<sup>156</sup> Ramadhani, Kasimin, and Agustina Arida.

<sup>157</sup> Pratama and others.

4. Pengaruh Subsektor Peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

Penelitian Fitriana Akhsanca tahun 2023 dengan judul “*Analysis of the contribution of livestock sub-sector to gross domestic product in Barru Regency*”, yang menemukan hasil dimana subsektor peternakan merupakan subsektor unggulan yang harus diusahakan untuk terus menjadi sektor basis sebagai sumber daya yang dapat menggerakkan dan memacu pertumbuhan ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga<sup>158</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Rosmika pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia”, penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Tabel Input Output (Tabel I-O). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sektor tanaman padi mempunyai efek pengganda yang paling tinggi terhadap perekonomian Indonesia dan juga memiliki efek penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi. Dari sisi pendapatan rumah tangga, sektor perkebunan dan peternakan memberikan efek peningkatan pendapatan yang paling besar<sup>159</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Herawaty Br Bangun pada tahun 2019 dengan judul “Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Unggulan Dalam Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai”, dalam penelitian ini dijelaskan subsektor peternakan memiliki keunggulan

---

<sup>158</sup> Fitriana Akhsan, ‘Analysis of the Contribution of Livestock Sub-Sector to Gross Domestic Product in Barru Regency’, *Economics and Digital Business Review*, 4.1 (2023), 668–677.

<sup>159</sup> Rosmika.

kompetitif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang<sup>160</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah subsektor peternakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Subsektor peternakan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

5. Pengaruh Subsektor Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Julio PD Ratag, Gene HM Kapantow, dan Caroline BD Pakasi pada tahun 2020 dengan judul “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa subsektor jasa pertanian tidak menjadi subsektor basis di kabupaten Minahasa Selatan, namun diprediksi berpotensi untuk menjadi subsektor basis di masa mendatang<sup>161</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Osi Hayuni P dan Angges Ikza Sefdia di tahun 2021, penelitian ini berjudul *Analysis of the Influence of the Agricultural Subsector on Economic Development in Bengkulu Province in 2010-2020*, dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa

---

<sup>160</sup> Rita Herawaty Br Bangun, *loc. cit*

<sup>161</sup> Julio PD Ratag, Gene HM Kapantow, and Caroline BD Pakasi, ‘Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan’, *Agri-Sosioekonomi*, 12.2 (2020), 239–259.

subsektor jasa pertanian dan perburuan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi<sup>162</sup>.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sofiatul Khadarisna, Agustono dan Aulia Qonita pada tahun 2022 dengan judul “Identifikasi Kinerja Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian Dalam Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Tulungagung” didalam penelitian ini dijelaskan bahwa Subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki daya saing di Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai competitive share positif<sup>163</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah subsektor Jasa Pertanian dan perburuan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Subsektor jasa pertanian berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

6. Pengaruh subsektor Tanaman Pangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Lampung Periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharno dan Anna Fariyanti pada tahun 2020 dengan judul "Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan Dan Pendapatan Usaha tani Padi di Kabupaten Subang", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terlihat ada hubungan yang erat antara kinerja gapoktan dengan

---

<sup>162</sup> Osi Hayuni and Angges Sefdia *loc. cit.*.

<sup>163</sup> Khadarisna, Agustono, and Qonita.



pendapatan usaha tani padi petani anggota. Pola hubungan antara kinerja gapoktan dengan pendapatan usaha tani padi adalah searah. Semakin tinggi kinerja gapoktan dapat menunjang semakin meningkatnya pendapatan usaha tani padi petani anggota<sup>164</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah gapoktan memoderasi pengaruh subsektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Gapoktan memoderasi subsektor tanaman pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

7. Pengaruh subsektor Tanaman Hortikultura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Nawati, Suryati, dan Muzaiyanah pada tahun 2023 dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Kebun Sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali” dalam penelitian ini dijelaskan Gapoktan berperan dalam memenuhi misinya memberdayakan masyarakat sebagai lembaga sentral, ikut terlibat dalam penyaluran bantuan pemerintah yaitu menyediakan sarana produksi pertanian seperti pupuk, racu, sumur umum dan bibit, menunjukkan bahwa mereka berperan

---

<sup>164</sup> Hari Hermawan, Suharno, and Anna Fariyanti, ‘Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Subang’, *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18.1 (2020), 1–10.

dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan bagi petani<sup>165</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah gapoktan memoderasi pengaruh subsektor tanaman hortikultura terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: Gapoktan memoderasi subsektor tanaman hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

8. Pengaruh subsektor Tanaman Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah pada tahun 2019 menjelaskan hasil, dimana pendapatan anggota petani mengalami peningkatan dari sebelum adanya gapoktan dibandingkan dengan kondisi saat ini setelah ada. Dengan hasil tersebut keberadaan gapoktan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota<sup>166</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah gapoktan memoderasi pengaruh subsektor tanaman perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>165</sup> Iis Nawati, Suryati, and Muzaiyanah, 'Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Kebun Sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali', *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1.4 (2023), 735–738.

<sup>166</sup> Safe'i, Febryano, and Aminah, *loc. cit.*

H8: Gapoktan memoderasi subsektor tanaman perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

9. Pengaruh subsektor Peternakan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Fatur Rohman, Tri Rini Kusparwanti, dan Eliyatiningasih pada tahun 2021 dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kotoran Kambing Menjadi Tricho Pukan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Petani Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” penelitian ini menjelaskan gapoktan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan petani dengan cara mengolah limbah ternak yang ada. Dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Gapoktan telah dapat memproduksi pupuk organik Tricho Pukan dengan benar serta telah dapat melakukan pengemasan dengan baik. Produksi dan pemasaran pupuk organik ini menjadi unit bisnis baru yang dikelola bersama oleh Gapoktan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani<sup>167</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah gapoktan memoderasi pengaruh subsektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>167</sup> Hanif Fatur Rohman, Tri Rini Kusparwanti, and Eliyatiningasih, ‘Pemanfaatan Limbah Kotoran Kambing Menjadi Tricho Pukan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Petani Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember’, *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 7.3 (2021), 263.

H9: Gapoktan memoderasi subsektor peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

10. Pengaruh subsektor Jasa Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Gapoktan Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Lampung Periode 2009-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hermawan pada tahun 2020 dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa gapoktan mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, menyediakan informasi, memasarkan hasil pertanian secara kolektif, mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengatur perekonomian pedesaan<sup>168</sup>.

Merujuk pada uraian diatas, maka penting untuk mengetahui apakah gapoktan memoderasi pengaruh subsektor jasa pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Dengan demikian maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H10: Gapoktan memoderasi subsektor jasa pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2009-2022.

---

<sup>168</sup> Rudi Hermawan, ‘Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo’, *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5.6 (2020), 108–116.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022 adalah sebagai berikut:

1. Subsektor Tanaman Pangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung, Subsektor tanaman pangan menjadi subsektor dalam sektor pertanian yang berpengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Subsektor tanaman hortikultura berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. Meskipun berpengaruh, namun subsektor tanaman hortikultura berpengaruh relatif kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
3. Subsektor tanaman perkebunan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
4. Subsektor peternakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
5. Subsektor jasa pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Meskipun berpengaruh, namun subsektor jasa pertanian berpengaruh relatif kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

6. Gapoktan dapat memperkuat Subsektor Tanaman Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
7. Gapoktan dapat memperkuat Subsektor Tanaman Hortikultura terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
8. Gapoktan dapat memperkuat Subsektor Tanaman Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
9. Gapoktan dapat memperkuat Subsektor Peternakan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
10. Gapoktan dapat memperkuat Subsektor Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
11. Subsektor pertanian merupakan indikator falah yang penting untuk masyarakat karena masuk kedalam indikator konsumsi dan juga pendapatan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Gapoktan sebagai Variabel Moderasi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Periode 2009-2022, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu perkuat intensifikasi pertanian, yaitu harus perbanyak produksi pupuk, sarana prasarana, usahakan bibit unggul, teknologi pertanian serta program penyuluhan diperbanyak terutama intensifikasi pertanian melalui model tanam hidroponik.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel baru dan dengan periode yang lebih panjang sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Afzalurrahman, Muhammad Sebagai Seorang Pedangang (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1996)
- Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004)
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010)
- Bahasoan, Awal N, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022)
- Bishop, C. E., and W. D. Toussaint, *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Mutiara, 1979)
- BPPSDM Kementan, *Data Statistik Penyuluhan Pertanian 2020, Badan Penyuluh Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian RI* (Jakarta: BPPSDMP Kementerian Pertanian, 2020)
- Djatmiko, Yayat Hayati, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016)
- Hamdani, Purbayu Budi Santosa Muliawan, *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Harini, Rika, *Tinjauan Spasial Optimasi Produksi Pertanian Pada Wilayah Perbatasan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2020)
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat* (CV. Nur Lina, 2018)
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Jauhari, Thanthawi, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm, Jilid II, Juz IV* (Beirut: Dar al-Fikr)
- Latumaresa, Julius r, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Lincolin, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999)
- Maulidah, Silvana, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012)
- Muhyiddin, and Nurlina T, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial, Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Nurmala, Tati, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Peternakan, Direktorat Jenderal, *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019)
- Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadith Nabi, Terjemahan Muhammad AlBaqir* (Bandung: Karisma, 1993)
- Rahardja, Pratama, and Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008)



- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Rilis Grafika, 2012)
- Rusmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur* (Medan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022)
- Sadeq, Abul Hasan Muhammad, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Santosa, Purbayu Budi, and Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Sari, Kartika, *Sejarah Peradaban Islam* (Bangka: Shiddiq Press, 2015)
- Shihab, Qurais Muhammad, *Tafsi Al-Mishbah Pesa, Kesan Keserasian Qur'a*, (Jakarta: Lentera Hati Cetakan Ke 1, 2002)
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Baduose Media., 2008)
- Sjamsir, Zulkifli, and Suhartina, *Globalisasi Pertanian Menuju Kemandirian Pangan Berkearifan Lokal Di Indonesia* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023)
- Smith, Adam, *An Inquiry In to The Nature and Cause Of The Wealth Nations* (Indiana: Oxford University Press, 1981)
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- , *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Suliyanto, *Ekonometrika Teori Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2011)
- Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001)
- Tambunan, Tulus T.H, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Todaro, Michael P., *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ke Delapan* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Tri, Agus, and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016)
- Widodo, Tri, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006)

## Jurnal

- Abidin, Zainal, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi', *Al-Ihkam*, 1.2 (2018), 9–11
- Adnan, Muhammad, Yulindawati, and Mifda Fernandi, 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh', *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1.2 (2022), 1–17
- Ajrillah, M Agi Ilham, Ambar Susanti, and Siti Nur Qomariyah, 'Identifikasi Produk Unggulan Tanaman Hortikultura Tahunan Di Kabupaten Jombang', *Sigmagri*, 1.1 (2021)
- Akhsan, Fitriana, 'Analisis Kontribusi Sub Sektor Peternakan Terhadap Produk Domestik Bruto Di Kabupaten Barru.', *Economics and Digital Business Review*, 4.1 (2023), 668–77
- Anggrayini, N, 'Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Kotawaringin Barat', *Magenta*, 7.1 (2019), 43–50
- Arotaa, Aditya Novandy, Benu LS Olfie, and Theodora M. Katiandagho, 'Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kota Tomohon', *Agri-Sosioekonomi*, 12.113–28 (2019)
- Artha, Danika Reka, 'Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16.2 (2014), 175–83
- Aysa, Imma Rokhmatul, 'Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era Digital', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2.2 (2020), 121–38
- Bangun, Rita Herawaty Br, 'Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Unggulan Dalam Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai', *Inovasi*, 16.2 (2019)
- Bembok, Nomiles, Gene Henfried Meyer Kapantow, and Leonardus Ricky Rengkung, 'Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa', *Agri-Sosioekonomi*, 16.3 (2020), 333
- Citra Ayuhda, and Karsiwan, 'Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kitab Kuntara Raja Niti Sebagai Pedoman Laku Masyarakat Lampung', *Journal of Social Science Education Social Pedagogy*, 1.1 (2020), 12
- Desi, Hardianti, Indrayati Ariyani, and Hayati Rahma, 'Daya Saing Komoditas Silvofarming Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Banjarnegara', *Geo-Image*, 8.1 (2019), 9–14
- Effendy, Lukman, and Yetsi Apriani., 'Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4.2 (2018), 10–24
- Ermawati, Tri, Tutik Dalmiyatun, and Kadhung Prayoga, 'Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan', *Jambura*, 3.1 (2021), 1–14
- Handayani, Wuri Azwita, Tedjaningsih, and Betty Rofatin, 'No Title', *Jurnal Agristan*, 1.2 (2019), 80–87
- Hanggana, Sri, 'Regulations Weakness Analysis of Farmers Group, Gapoktan, UPJA, and LKM-A in Order to Enhance Farmers' Income', *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 15.2 (2019), 137–49
- Hardai, Hasibuan Andika Pramana, Rahmanta Ginting, and Ihsan Effendi,

- ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Sumatera Utara’, *Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1.1 (2019), 10–17
- Haris, Wilaga Azman, Ma'mun Sarma, and A Faroby Falatehan, ‘Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat’, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1.3 (2018), 231–42
- Hayuni, Osi, and ngges Ikza Sefdia, ‘Analysis of the Influence of the Agricultural Subsector on Economic Development in Bengkulu Province in 2010-2020’, *Agregate*, 4.1 (2021), 31
- Helmi, Mohammad, I. Putu Sriartha, and I. Made Sarmita, ‘Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng’, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9.1 (2021)
- Helmi, Mohammad, I Putu Sriartha, and I Made Sarmita, ‘Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng’, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9.1 (2021), 26–35
- Herdian, Herdian, Gustami Harahap, and Khairul Saleh, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang’, *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)*, 3.1 (2021), 34–44
- Hermawan, Hari, Suharno, and Anna Fariyanti, ‘Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Subang’, *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18.1 (2020), 1–10
- Hermawan, Rudi, ‘Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo’, *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5.6 (2018), 108–16
- Hidayat, Erwin, and Rimadewi Supriharjo, ‘Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah’, *Jurnal Teknik Pomits*, 3.1 (2014), 1–4
- Innamorati, Stefano, Mauro Zannetti, and Fulvio Zuanni, ‘Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam’, *Journal of Management and Creative Business*, 1.1 (2023), 63–71
- Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pawer Darasa Panjaitan, ‘Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2020), 1–11
- Isbah, Ufira, ‘Analisis Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau’, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7.19 (2016), 45–54
- Isbah, Ufira, and Rita Yani Iyan, ‘Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau [Analysis of the Role of the Agricultural Sector in the Economy and Employment Opportunities in Riau Province]’, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 19, 2016, 45–54
- Jufrizen, Jufrizen, ‘Efek Mediasi Kepuasan Kerja Pada Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17.01 (2017), 34–53
- Khadarisna, Sofiatul, Agustono, and Aulia Qonita, ‘Identifikasi Kinerja Subsektor

- Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Dan Jasa Pertanian Dalam Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Tulungagung', *Agrista*, 10.4 (2022), 97–111
- Khairad, Fastabiqul, 'Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis', *Journal Agriuma*, 2.2 (2020), 82–89
- Khotimah, Khusnul, and Siti Mudmainnah, 'Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Brebes', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2022)
- Klau, Anggelina Delviana, Werenfridus Taena, Marce Sherly Kase, Frieds Allung Amu Blegur, and Felisisima Afoan, 'Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Dan Pola Spasial Sub Sektor Pertanian Hortikultura Di Pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8.4 (2023), 136–45
- Kusumaningrum, Septiana Indriani, 'Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia', *Transaksi*, 11.1 (2019), 80–89
- Kusumawaty, Yeni, Yusmini, Evy Maharani, and Jumatri Yusri, 'Analisis Kelembagaan Kelompok Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kabupaten Pelalawan', *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19.1 (2020), 145–66
- Laksamana, Rio, 'Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat', *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5.2 (2020), 8
- Lihang, Anatje, Maity Sasinggala, and Rregina R. Butar-butur, 'Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.', *Jurnal Biologi Makassar*, 7.2 (2022), 44–50
- Liow, Maria Omega, Amran Naukoko, and Wensy Rompas, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.2 (2022), 140
- Lubis, Nabila Suhaila, Yuli Deliyanti, and Mutika Amalia Amini Hutajulu, 'Analisis Uji Persyaratan Statistika Parametrik Terhadap Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk', *Urnal Bakti Sosial*, 2.2 (2023), 134-143.
- Mahally, 'Pentingnya Pertanian Menurut Pandangan Islam', *Ma'had Aly Pesantren Maslakul Huda*, 2023
- Mahdalena, Afif Arrosyid, and Sri Rahayu Ningsih, 'Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Sidoharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 3.1 (202AD), 106
- Manaraja, Chris Dialogis, Daisy S. M Engka, and Ita Pingkan F. Rorong, 'Analysis of the Superior Potential and Competitiveness of the Agriculture, Forestry and Fisheries Sub-Sectors in South Minahasa Regency', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.4 (2023), 49–60
- Maratade, Siske Yanti, Debby Ch Rotinsulu, Audie O Niode, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (

- Studi Pada Tahun 2002-2013 )', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 328–38
- Martadona, Ilham, and Angelia Leovita, 'Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat', *Tata Loka Journal*, 2.1 (2019), 328–34
- Mossy, Julianty LB, and Abdul Latif L. Arsyad, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah', *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2019), 206–28
- Muchendar, Aris, Aliudin Aliudin, and Dian Anggraeni, 'Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13.2 (2020), 298
- Mutiah, Annisa, Agustina Abdullah, and Siti Nurlaelah., 'Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat', *Jurnal Agripet*, 18.1 (2018), 57-62.
- Muttaqin, Rizal, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Maro*, 1.2 (2018), 117–22
- Nawati, Iis, Suryati, and Muzaiyanah, 'Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Kebun Sayur Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali', *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1.4 (2023), 735–38
- Nikmatur, Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 63
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, 'Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia', *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 6.2, 316–28
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, 'Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung', 7.01 (2021), 302–10
- Novita, Elfryanty, 'Kajian Ekonomi Subsektor Peternakan Di Kawasan Sulampau', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5.4 (2021)
- , 'Kajian Ekonomi Subsektor Peternakan Di Kawasan Sulampau (Data 2014-2019)', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5.4 (2021), 998–1011
- Nugraha, Jefri Putri, 'Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam Mengutip Abdurrahman Al-Maliki, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsla', *Jurnal Studi Agama Islam*, 10.2 (2019), 6
- , 'Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam Mengutip Abdurrahman Al-Maliki, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah Al-Mutsla', *Jurnal Studi Agama Islam*, 10.2 (2019), 187
- Oluwasani, Oluwole Israel, Attama Paulinus Ikechukwu, Onuigbo Fidelia Nebechi, and Atabo Ichaba, 'Agriculture: A Panacea To Economic Growth And Development In Nigeria', *Journal of Economics and Allied Research*, 6.2 (2021), 134–46
- Pandensolang, Yc, 'Topografi Lampung', *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1.2 (2019), 51–79
- Pratama, Bagus Mulya, M. Ihsan Ali, Mispa Herlina Wati, Rhonsina Rhonsina, and Sari Wulandari, 'Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Sumatera Utara', *El-Mal: Jurnal*

*Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4.6 (2023)

- Pratiwi, Ni Putu Ambar, and I Gusti Bagus Indrajaya, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali', *Buletin Studi Ekonomi*, 24.2 (2019), 220–31
- Pratiwi, Setiyoko dan Poerwanti Hadi, 'Peran Gapoktan Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tadah Hujan Di Desa Candirejo Semin Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2.1 (2018), 2–20
- Purwati, Nani, Lina Ayu Safitri, Pudji Widodo, and Fransisca Natalia, 'Pelatihan Leadership Untuk Meningkatkan Softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan', *Penamas: Journal of Community Service*, 3.1 (2023), 1–9
- Puspita, Sari Dyan, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi', *Independent: Journal of Economics*, 1.3 (2021), 218–28
- Putri, Nandita Wana, 'Fenomena Keberagaman Bahasa Di Kota Bandar Lampung', *Prasasti: Journal Of Linguistic*, 6.1 (2021), 106–19
- Rahmadanih, Eymal B Demmallino, Rahmadanih, and Aswar, 'Effectiveness Of The Organizational Performance Of Pottanae Group Of Combined Farmers', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14.3 (2018), 285–96
- Ramadhani, Fauziah, Suyanti Kasimin, and Agustina Arida, 'Analysis of Plantation Subsector Contribution Towards Economic Growth of North Sumatra Province', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6.2 (2021), 9
- Ratag, Julio PD, Gene HM Kapantow, and Caroline BD Pakasi, 'Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan', *Agri-Sosioekonomi*, 12.2 (2020), 239–59
- Rohman, Hanif Fatur, Tri Rini Kusparwanti, and Eliyatiningasih, 'Pemanfaatan Limbah Kotoran Kambing Menjadi Tricho Pukan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Petani Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember', *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 7.3 (2021), 263
- Rosmika, Nuri, 'Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7.2 (2020), 168
- Safe'i, Rahmat, Indra Gumay Febryano, and Lina Nur Aminah, 'Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20.2 (2019), 109–14
- Safrianto, Yoyon, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simeulue', *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4.1 (2018), 76–86
- Sahri, Hidayah, Fadhillah, Fuadi, Abidin, Hannifa, and others, 'Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2022), 3223–30
- Saputra, Sigit Edi, 'Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015', *Naskah Publikasi*, 2018, 1–8
- Setiawan, A E, H Noviarita, and H Hanif, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5.7 (2023),

- Setiawan, Hendro Muttaqim, Lisa Efrina, and Estelle Ellora Akbar, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Industri Pengolahan Di Tinjau Dalam Persepektif Islam Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020', *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2021), 8
- Suardi, Didi, 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 321–34
- Soleh, Ahmad, 'Peranan Dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18.1 (2019), 143
- Sugiyarti, Sutarto, and Wiwit Rahayu, 'Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Wonogiri', *Agrista*, 4.3 (2020), 367–80
- Sulistiawati, Asri, 'Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok Dalam Gapoktan', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2.2 (2018), 155–168
- Ulfa, Salawati, and T. Zulham, 'Analisis Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2017), 144–52
- Utari, Erika Anindya Tyas, and Siti Mutmainah Zulfaridatulyaqin, 'Kontribusi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Terhadap PDRB Pada Kabupaten Banjar (Pendekatan PDRB Hijau)', *Ecoplan*, 3.2 (2020), 55–65
- Wahyudi, Indra, 'Pertumbuhan Ekonomi Pertanian Di Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2023), 861–70
- Wardani, Irma, Tria Rosana Dewi, and Libria Widiastuti, 'Planning Strategy Development Superior Plantation of Agribusiness Plants in Sukoharjo Distric', *Agric*, 33.1 (2021), 67–80
- Welley, Morenly, and Victoria Untu, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian', *Jurnal Emba*, 3.1 (2015), 972–83
- Widianingsih, Wiwin, Any Suryantini, and Irham Irham, 'Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat', *Agro Ekonomi*, 26.2 (2016), 206
- Wijaksana, Gumilar, Muhammad Safri, and Parmadi, 'Kontribusi Dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian Di Kabupaten Tebo', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12.2 (2017), 77–86
- Yamani, Zaki, Eti Dewi Nopembereni, and Maleha, 'Analisis Potensi Dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Kalimantan Tengah', *Journal Socio Economics Agricultural*, 18.1 (2023)
- Yunianto, Dwi, 'Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Forum Ekonomi*, 23.4 (2021), 688–99
- Yusuf, Mohammad, Reza Nurul Ichsan, and Saparuddin, 'Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6.1 (2021), 397–401
- Zuhdi, Fadhlán, 'Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5.1 (2021), 274–85

## Website

- Andi, 'Tanaman Hortikultura Di Indonesia, Ragam Dan Karakteristik', *Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin*, 2021 <<https://faperta.uniska-bjm.ac.id/tanaman-hortikultura-di-indonesia-ragam-dan-karakteristik/>> [accessed 10 November 2023]
- BPS, 'Pendekatan Perhitungan PDB', *Bpk.Gp.Id*, 2023 <<https://bali.bps.go.id/subject/154/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html>> [accessed 25 June 2023]
- , 'Pengertian Pendapatan Nasional', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://banyuasinkab.bps.go.id>> [accessed 25 June 2023]
- BPS Provinsi Lampung, 'Jumlah Kecamatan 2020-2022', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2023 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/153/227/1/jumlah-kecamatan.html>> [accessed 27 August 2023]
- , 'Luas Areal Tanaman Perkebunan', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2021 <<https://lampung.bps.go.id/subject/54/perkebunan.html#subjekViewTab3>> [accessed 29 November 2023]
- , 'Luas Panen Provinsi Lampung', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <[lampung.bps.go.id/pressrelease/2022/04/01/1050/luas-panen-provinsi-lampung-2021-mencapai-489-57-ribu-hektar-dengan-produksi-sebesar-2-49-juta-ton-gkg.html](https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2022/04/01/1050/luas-panen-provinsi-lampung-2021-mencapai-489-57-ribu-hektar-dengan-produksi-sebesar-2-49-juta-ton-gkg.html)> [accessed 13 December 2023]
- , 'Luas Wilayah', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/153/229/1/luas-wilayah.html>> [accessed 27 August 2023]
- , 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 7 December 2023]
- , 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 13 November 2023]
- , 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 11 December 2023]
- , 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/2/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 12 December 2023]
- , 'Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>> [accessed 6 November 2023]
- , 'Produksi Daging Ternak', *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/24/284/2/produksi-daging->



- ternak.html> [accessed 5 November 2022]
- , ‘Produksi Padi’, *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/53/568/1/padi-produks-.html>> [accessed 8 November 2023]
- , ‘Produksi Tanaman’, *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/54/258/4/produksi-tanaman.html>> [accessed 6 December 2023]
- , ‘Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah–Buahan Semusim (Kuintal)’, *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/55/600/1/produksi-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-menurut-jenis-tanaman.html>> [accessed 25 November 2023]
- Ditjenbun, ‘Terus Perkuat Kolaborasi: Kementan Tingkatkan Investasi Komoditas Perkebunan Pacu Pertumbuhan Ekonomi’, *Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan*, 2022 <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/>> [accessed 10 August 2023]
- Hortikultura, Dinas Tanaman Pangan dan, ‘Laporan Kinerja Pemerintah Daerah’, *Pemerintah Kabupaten Lampung Barat*, 2021, p. 48 <<https://lampungbaratkab.go.id/home/wp-content/uploads/2022/03/LKIP2021-TanamanPanganHortikultura.pdf>> [accessed 2 December 2023]
- Ibnukatsironline, ‘Tafsir Ibnu Katsir Q.S. Al-Hashr Ayat 7’, *Ibnukatsironline.Com*, 2015 <<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html>> [accessed 15 August 2024]
- Istifari, Yustika, ‘Menuju Indonesia Sejahtera Dengan Peternakan’, *Gama Cendekia UGM*, 2019 <<https://gc.ukm.ugm.ac.id/>> [accessed 18 August 2023]
- Lampung, BPKP Provinsi, ‘Tentang Provinsi Lampung’, *Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan*, 2023 <<https://www.bpkp.go.id/>> [accessed 27 August 2023]
- Lampung, BPS Provinsi, ‘Jumlah Penduduk (Jiwa)’, *Badan Pusat Statisti Provinsi Lampung*, 2022 <<https://lampung.bps.go.id/indicator/12/45/1/jumlah-penduduk.html>> [accessed 8 August 2023]
- Lampung, Diskominfotik Provinsi, ‘Produksi Tebu Di Lampung Terbesar Kedua Di Indonesia’, *Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi Lampung*, 2023 <<https://diskominfotik.lampungprov.go.id/detail-post/produksi-tebu-di-lampung-terbesar-kedua-di-indonesia>> [accessed 1 December 2023]
- Lampung, Pemerintah Provinsi, ‘Laporan Kinerja Instansi Pemerintah’, *Provinsi Lampung*, 2023 <<https://lampung.go.id/>> [accessed 2 December 2023]
- Lampung, Operator PPID, ‘Visi Dan Misi Provinsi Lampung’, *PPID Provinsi Lampung*, 2021 <<https://ppid.lampungprov.go.id/page/Visi-dan-Misi-Pemprov-Lampung>> [accessed 9 August 2023]
- Pangan, Dinas Ketahanan, ‘Panen Padi Nusantara 1 Juta Hektar’, *Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Holtikultura Provinsi Lampung*, 2023 <<https://www.dinastph.lampungprov.go.id/>> [accessed 8 November 2002]

- Perkebunan, Direktorat Jendral, 'Tanaman Perkebunan', *Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan*, 2019 <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/pedoman-kerja/pedoman-lainnya/>> [accessed 10 December 2023]
- Pertanian, Fakultas, 'Wilayah Kerja', *Jurusan Perikanan Dan Kelautan Universitas Lampung*, 2022 <<https://pik.fp.unila.ac.id/program-mitra-bahari/wilayah-kerja/>> [accessed 8 August 2023]
- Peternakan, Dinas, 'Daging Sapi, Ayam Broiler, Dan Telur Ayam', *Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung*, 2023 <<https://disnakkeswan.lampungprov.go.id/>> [accessed 12 December 2023]
- Purnomo, Udhi, 'Fungsi Gabungan Kelompok Tani', *Pemerintah Desa Balingasal Kebumen*, 2019 <<https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/142/201>> [accessed 8 October 2023]
- Republik, Humas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 'Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor Tingkatkan Produktivitas, Kualitas, Dan Kontinuitas Produk Hortikultura', *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, 2021 <<https://ekon.go.id/>> [accessed 8 August 2023]
- UGM, 'Teori-Teori Pertanian', *Universitas Gadjah Mada*, 2022 <<https://www.studocu.com/universitas-gadjah-mada/pengantar-teknologi-pertanian/teori-teori-pertanian>> [accessed 8 August 2023]

